

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KOMUNIKASI SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 31 JAKARTA

**ADINDA NURUL FAJRIAN
8115083551**



Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

***THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING APPROACH TO COMMUNICATION ACADEMIC
ACHIEVEMENT ON STUDENT OFFICE ADMINISTRATION
PROGRAM AT SMKN 31 JAKARTA***

**ADINDA NURUL FAJRIAN
8115083551**



*This scientific paper is written as a partial fulfillment of the requirement in
holding Bachelor of Education Degree*

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC
CONCENTRATION OF OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION
DEPARTMENT ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2013***

ABSTRAK

ADINDA NURUL FAJRIAN. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Komunikasi Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 31 Jakarta. Skripsi, Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang mendapat pendekatan konvensional (ceramah). Berdasarkan teori dan konsep kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 terhitung mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 4 September 2012. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak dua kelas yang berjumlah 65 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak proporsional. Instrumen penelitian ini berupa tes pilihan ganda dan essay sebanyak 25 soal dari 3 pertemuan. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Komunikasi siswa di kedua kelas tersebut. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan t-tes pada taraf signifikansi 0.05. dari hasil penghitungan data diperoleh t_{hitung} sebesar 8.20 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (dk) 63 adalah 2.00. Ini berarti nilai t hasil penghitungan lebih besar dari nilai t tabel, sehingga nilai t hitung signifikan untuk menolak H_0 pada taraf signifikansi 0.05. dari penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan (uji-t) diperoleh rata-rata hasil belajar Komunikasi siswa yang mendapat pembelajaran kontekstual ($X_1 = 80.41$) lebih tinggi dari hasil belajar Komunikasi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ($X_2 = 72.70$).

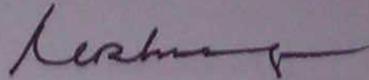
ABSTRACT

ADINDA NURUL FAJRIAN. The Influence Of Contextual Teaching and Learning Approach to Communication Academic Achievement on Student Office Administration Program at SMKN 31 Jakarta. Scientific Paper, Jakarta: Concentration of Office Administration Study Program of Economics Education, Department Economics Administration, Faculty of Economic, State University of Jakarta, January 2013.

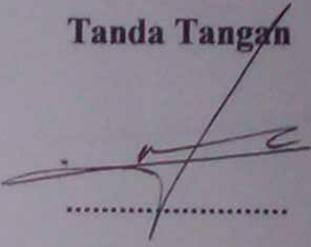
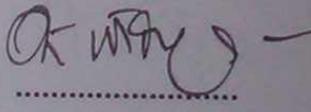
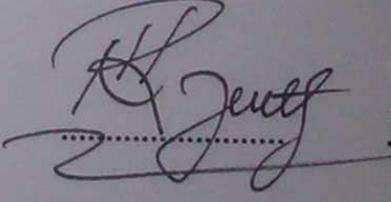
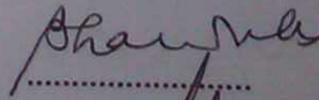
The purpose of this research is to find out empirically whether there is a difference of student's achievement between students who get contextual teaching and learning approach with students who get conventional approach. Based on the theories, concepts, and thinking framework exist, it could be formulated the hypothesis of research which claim that there is a difference achievement in studying Communication between students who get contextual teaching and learning approach with students who get conventional approach. This research is conducted at SMKN 31 Jakarta on anomalous semester of 2012/2013 year school since 30th of July until 4th of September 2012. The method that used in this research was quasi experiment, with two classes being it sample 65 students's respectively. The samples were taken by using proportional random sampling technique. The research instruments used was multiple choice and essay test which number of question are 25 with 3 times learning process. The data existed being analyzed by using t-test on significance of 0.05. from the result of analysis conducted, that t count was 8.20 while t table on significance of 0.05 with unimpeded (free) degree [dk] 63 was 2.00. It means that t count is bigger than t table so that t count was significant to deny Ho on significance of 0.05. The result of this research concluded that the average of achievement in studying Communication with Contextual Teaching and Learning Approach ($X_1 = 80.41$) is higher than Conventional Approach ($X_2 = 72.70$).

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dra. Sudarti NIP. 194805101975022001	Ketua Penguji		23 Jan '13
2. Umi Widyastuti, SE., ME. NIP. 19761211200122001	Sekretaris		22 Jan '13
3. Dra. Nuryetty Zain, MM. NIP. 195502221986022001	Penguji Ahli		23 Jan '13
4. Drs. Bagyo Handoko S., MM. NIP. 194706261980031002	Pembimbing I		16 Jan '13
5. Ati Sumiati, MM. NIP. 197906102008012028	Pembimbing II		22 Jan '13

Tanggal Lulus: Jumat, 11 Januari 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2013

Yang membuat pernyataan

ADINDA NURUL FAJRIAN

NIM. 8115083551

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang tersayang.

Mamah, Bapak, Kak Puput, Abang Izul, Dara, dan M.Imron.

Terima kasih atas semua doa dan kasih sayang kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa hidayah dan rahmat-Nya Peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara materil maupun non materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan tersebut kepada:

1. Drs. Bagyo Handoko S., MM selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ati Sumiati, MM. selaku Dosen Pembimbing Statistik yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Nuryetty Zain, MM selaku Pembimbing Akademik.
4. Dra. Sudarti, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
5. Dr. Saparuddin, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

6. Ari Saptono,S.E. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
7. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Bapak Drs. H. Achmad Syariffudin, MM selaku Kepala SMKN 31 Jakarta, yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 31 Jakarta.
9. Drs. Juanda Sitinjak selaku pihak dari SMKN 31 Jakarta yang telah memberikan bantuan dan arahan postif kepada Peneliti selama penelitian dilakukan.
10. Orangtua Peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
11. Teman-teman Cukung yang selalu memberi dukungan moril kepada Peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL PENELITIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hasil Belajar	9
2. Pendekatan Kontekstual	15
3. Pendekatan Konvensional (Metode Ceramah)	26
4. Mata Pelajaran Komunikasi	33
B. Kerangka Berpikir	34
C. Perumusan Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36

C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian	
1. Hasil Belajar (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual	39
b. Definisi Operasional	39
2. Pendekatan Kontekstual (Variabel X_1)	
a. Definisi Konseptual	40
b. Definisi Operasional	40
3. Pendekatan Konvensional (Variabel X_2)	
a. Definisi Konseptual	40
b. Definisi Operasional	41
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	41
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Data.....	41
b. Uji Homogenitas Data.....	42
2. Uji Hipotesis.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual.....	45
2. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional.....	47
B. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas Data.....	49
2. Uji Homogenitas Data.....	50
C. Pengujian Hipotesis	51
D. Interpretasi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian.....	54

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	57
C. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Langkah-langkah Pembelajaran dengan CTL	24
II.2	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Konvensional....	29
II.3	Perbedaan Pendekatan CTL dengan Pendekatan Konvensional	30
III.1	Proses Perhitungan Pengambilan Sampel	39
III.2	Desain Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
IV.1	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	46
IV.2	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	48
IV.3	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	50

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Hasil Belajar Kelompok Eksperimen (X_1)	47
IV.2	Grafik Histogram Hasil Belajar Kelompok Kontrol (X_2)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	RPP Pendekatan Kontekstual	62
2.	RPP Pendekatan Konvensional	71
3.	Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen.....	77
4.	Skor Hasil Belajar Kelompok Kontrol	78
5.	Data Hasil Belajar Variabel X_1 dan X_2	79
6.	Perhitungan Rata-rata, varians, dan Simpangan Baku X_1	80
7.	Perhitungan Rata-rata, varians, dan Simpangan Baku X_2	81
8.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_1	82
9.	Grafik Histogram Variabel X_1	83
10.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_2	84
11.	Grafik Histogram Variabel X_2	85
12.	Perhitungan Normalitas Variabel X_1	86
13.	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1	87
14.	Perhitungan Normalitas Variabel X_2	88
15.	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	89
16.	Uji Homogenitas Data	90
17.	Tabel Persiapan Analisis Uji t	91
18.	Uji Hipotesis	92
19.	Tabel Nilai Kritis L (Liliefors)	94
20.	Tabel Kurva Normal Presentase	95

21. Tabel Distribusi t.....	96
22. Tabel Distribusi F.....	97
23. Surat Permohonan Izin Penelitian	101
24. Surat Keterangan Penelitian	102
25. Surat Keterangan Mengajar	103
26. Lembar Pengamatan Guru.....	104
27. Lembar Observasi Aktivitas Siswa....	106
28. Lembar Penilaian Pengamatan Diskusi Kelompok	107
29. Lembar Kerja Kelompok 1	108
30. Lembar Kerja Kelompok 2.....	109
31. Dokumentasi Kelas.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi, kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut pengamat Ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga siswa kurang inovatif dan kreatif.

Indikator rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia di atas lebih memprihatinkan lagi dengan data Kementerian Pemuda dan Olahraga yang

menyatakan bahwa sebanyak 37,06 persen pemuda Indonesia hanya lulus Sekolah Dasar (SD). Dengan kondisi tersebut sulit diharapkan mereka menjadi agen perubahan social, sebagaimana yang diharapkan masyarakat luas.

Di Indonesia, standar kelulusan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tentu saja hal ini menjadi momok bagi siswa-siswa yang ingin menempuh jalur pendidikan yang lebih tinggi. Untuk memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah tersebut tentunya siswa harus mengimbangnya dengan hasil belajar yang baik, karena hal ini tentu saja akan menjadi patokan berhasil atau tidaknya mereka menempuh ke jenjang yang lebih tinggi dan juga berpengaruh terhadap citra kualitas pendidikan di Indonesia. Namun sayangnya, standar kelulusan yang kian meningkat ini belum diimbangi dengan hasil belajar yang maksimal. Masih banyak sekolah-sekolah, khususnya sekolah negeri yang belum bisa meluluskan siswanya seratus persen. Tentunya hal ini harus menjadi wacana yang serius, karena jika hasil belajar siswa masih rendah, maka akan semakin terlihat seperti apa kualitas pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar diartkan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar ini tentunya berkaitan dengan kulaitas pendidikan di Indonesia, di mana dari hasil belajar ini akan memperlihatkan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi dan minat. Sementara, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti, fasilitas belajar dan juga pendekatan pembelajaran di kelas.

Faktor internal yang pertama adalah motivasi. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Mengutip pendapat Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Namun saat ini, tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah minat. Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan mempunyai kecenderungan dalam memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dan dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada

suatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan atau paksaan untuk melakukannya.

Dengan minat belajar yang tinggi tentunya siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan memberikan seluruh perhatiannya kepada materi atau mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan perhatian penuh, siswa akan mudah menangkap apa yang dibicarakan guru tersebut sehingga diharapkan hasil belajarnya pun akan meningkat. Namun pada kenyataannya, seiring dengan berkembangnya teknologi, minat belajar siswa menjadi semakin rendah. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya di depan komputer untuk menggunakan jejaring sosial seperti *facebook* atau *twitter* daripada mengakses situs-situs yang berhubungan dengan pelajaran mereka di sekolah.

Selanjutnya adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang pertama adalah fasilitas belajar. Yang dimaksud fasilitas belajar disini adalah sarana dan prasarana belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Jika sarana dan prasarana menunjang kegiatan belajar mengajar, siswa akan semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya pun akan baik. Namun, sering kali ditemukan sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang minim dan memprihatinkan. Bahkan tak sedikit ditemukan sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kemajuan teknologi. Sehingga menghambat proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Yang terakhir, yang tidak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan pembelajaran di kelas. Praktik pembelajaran yang diterapkan di Indonesia selama ini lebih mengutamakan penguasaan materi tanpa memperhatikan kompetensi. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti hanya berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hendaknya para pendidik kembali pada pemikiran bahwa anak dalam belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pelajaran, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, media dan evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang

menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna. Penemuan makna adalah ciri utama dari pendekatan pembelajaran kontekstual.

Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan khususnya yang terjadi di SMK Negeri 31 Jakarta, masih terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Yang paling utama, siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru masih menjadi yang dominan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa belum menyerap materi pembelajaran dengan optimal. Sehubungan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar yang rendah disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas
2. Keterbatasan sarana belajar.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa.
4. Rendahnya minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) yang selanjutnya disebut CTL. Dalam hal ini, peneliti membandingkan pengaruh hasil belajar siswa yang mendapat pendekatan CTL dengan siswa yang mendapat pendekatan konvensional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai masalah pendekatan pembelajaran kontekstual dengan pengaruhnya pada hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai konsep pembelajaran melalui pengalaman nyata.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi konsep yang jelas mengenai pendekatan kontekstual sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan nilai atau skor. Namun, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa atas tujuan instruksional yang diterapkan dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar diperoleh melalui suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar menurut Sudjana (2000) merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Udin S. Winataputra, “kompetensi yang dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajara tersebut akan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”¹.

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes”².

¹ Udin S. Winataputra. dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), p. 219

² Dimiyati *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 2002), p. 3

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Miarso, “hasil belajar adalah 3 NG, yaitu Ngerti yang berarti kognitif, Ngroso yang berarti afektif, dan Nglakoni yang berarti psikomotorik”³.

Menurut Gagne “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”⁴. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi “tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”⁵.

Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa “hasil belajar yang merupakan kapabilitas siswa terbagi menjadi lima komponen yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilik informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip.
- c. Siasat kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

³ Agus Riyanto, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Variasi Media Pembelajaran*, Jurnal Nuansa Pendidikan, Vol. 6 No. 7, 2008, p. 3

⁴ Dimiyati *et al.*, *op cit.*, p. 10

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), p. 22

- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut”⁶.

Nana Sudjana mengatakan bahwa, “hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”⁷.

Hasil belajar atau disebut keberhasilan belajar adalah keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yaitu seberapa jauh keefektifan proses belajar mengajar dalam mengubah tingkah laku para siswa.

Selanjutnya, Nana Sudjana mengemukakan bahwa perlu disusun ukuran dalam menentukan keberhasilan belajar mengingat pengajaran merupakan proses yang dinamis untuk mencapai suatu tujuan. Ada dua kriteria keberhasilan belajar yaitu:

- a. Kriteria keberhasilan belajar yang ditinjau dari sudut proses. Kriteria ini menekankan pada proses belajar mengajar. Pengukuran ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar.
- b. Kriteria yang ditinjau dari sudut hasil. Kriteria ini menekankan keberhasilan belajar pada tingkat penguasaan tujuan secara kualitas dan kuantitas”⁸.

Menurut aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama”⁹.

Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. “Penguasaan hasil

⁶ Dimiyati et al., *op cit.*, p. 11

⁷ Nana Sudjana, *op cit.*, p. 3

⁸ *Ibid*, p. 12

⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), p. 92

belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik”¹⁰.

Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. “Menegenai perubahan tingkat abilitas menurut Bloom meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.”¹¹.

Inti dari hasil belajar adalah "perubahan". Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan bukan bersifat sementara
- e. Perubahan bertujuan dan terarah
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku”¹²

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya.

¹⁰ Nana Saudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003), p. 102-103

¹¹ Sardiman A.N., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), p. 23-24

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), p. 3-4

Hasil belajar diakibatkan oleh adanya kegiatan evaluasi belajar (tes) dan evaluasi belajar dilakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa "*Evaluation refer ti the act or process to determining the value of something.*"¹³ Jadi evaluasi adalah suatu tindakan approses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan siswa setelah ia mengalami proses belajar selama suatu periode tertentu. Bahar mengemukakan bahwa "ada dua hal yang sangat penting untuk dijadikan sasaran evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu hasil belajar siswa tiap catur wulan dan daya capai kurikulum pada tiap sekolah"¹⁴.

Dengan menilai hasil belajar murid-muridnya sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri.

Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar. Selain bagi guru kegunaan hasil belajar bagi administrator adalah untuk memberi laporan kemajuan murid kepada

¹³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p. 377

¹⁴ Yusmaidah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Peta*, Jurnal Pelangi Pendidikan, Vol. 5 No.1, 2002, p. 2

orang tua, member ikhtisar mengenai hasil usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan”¹⁵.

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

“Menurut Hamalik, setidaknya-tidaknya ada tiga teori tentang transfer hasil belajar, yaitu:

- a. Teori Disiplin Formal
- b. Teori Unsur-unsur yang Identik
- c. Teori Generalisasi”¹⁶.

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil belajar secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar yang dinilai melalui suatu bentuk evaluasi. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat diukur dengan menghitung nilai rata-rata ulangan harian dan kuis yang diadakan di setiap kegiatan belajar mengajar. Bentuk instrument yang digunakan dapat berupa tes tertulis yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), p. 299-302.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p. 34

2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah lama dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916, yaitu sebagai filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa. *Contextual Teaching and Learning* dikembangkan oleh *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*, yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Salah satu kegiatannya adalah melatih dan memberi kesempatan kepada guru-guru dari enam propinsi di Indonesia untuk mempelajari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Amerika Serikat melalui Direktorat PLP Depdiknas. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lahir karena kesadaran bahwa kelas-kelas di Indonesia tidak produktif. Sehari-hari kelas-kelas di sekolah diisi dengan “pemaksaan” terhadap siswa untuk belajar dengan cara menerima dan menghafal. Harus segera ada pilihan strategi pembelajaran yang lebih berpihak dan memberdayakan siswa.

Menurut Elaine B. Johnson, “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka”¹⁷.

Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan di dalamnya siswa dimungkinkan menerapkan pemahaman serta kemampuan akademik

¹⁷ E. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, (Bandung: MLC, 2007), p. 67

mereka dalam berbagai variasi konteks, di dalam maupun luar kelas, untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan baik secara individu maupun berkelompok”¹⁸.

Definisi tersebut diperkuat oleh pendapat John Dewey dalam Nurhadi yang menjelaskan bahwa “siswa akan belajar dengan baik apabila yang dipelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah”¹⁹.

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna apabila anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajarinya itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa “CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk mendapatkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan dunia nyata”²⁰. Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada

¹⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*, (Bandung: Intima, 2007), p. 181

¹⁹ Pudji Lestari, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 3, Februari 2009, p. 188

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), p. 255

proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Kunandar dalam *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas dan menerapkan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata²¹.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sebab, pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Inilah yang terjadi pada kelas-kelas di sekolah Indonesia dewasa ini. Hal ini terjadi karena masih tertanam pemikiran bahwa pengetahuan dipandang sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal, kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan,

²¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), p. 295.

akibatnya pembelajaran konvensional merupakan pilihan utama strategi mengajar.

Menurut *US Department of Education* dalam Trianto, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat²².

Depdiknas mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari²³.

Menurut Depdiknas, “pendekatan kontekstual berorientasi kepada suatu konsep yang disiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan guna meningkatkan wawasan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar²⁴. Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa perlu tahu apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka belajar dan bagaimana mencapainya.

Adapun tugas guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*.

²² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), p. 101

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), p. 5

²⁴ Sakdiyah, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 7 No. 1, September 2009, p. 35

Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa .
- b. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
- c. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- d. Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka.
- e. Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya”²⁵.

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Wina Sanjaya mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan setiap guru ketika menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

- a. Siswa dalam CTL dipandang sebagai individu yang sedang berkembang..
- b. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan.
- c. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau hubungan antara hal-hal baru dengan hal-hal yang sudah diketahui.
- d. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi).”²⁶

Menurut Johnson ada delapan komponen utama dalam system pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:

- a. *Making meaningful connections.*
- b. *Doing significant work.*
- c. *Self regulated learning.*
- d. *Collaborating.*
- e. *Critical and creative thinking.*
- f. *Nurturing the individual*

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *op cit.*, p. 12

²⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), p. 116

- g. *Reaching high standards.*
- h. *Using authentic assessment*”²⁷.

Sedangkan Depdiknas menyebutkan “bahwa pada CTL ada tujuh istilah penting atau lebih dikenal dengan tujuh komponen CTL, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik”²⁸.

Selain itu, Kunandar juga menyatakan “bahwa ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*”²⁹.

Pernyataan ini pun didukung oleh Team C Stars University of Washington dalam Subandar yang menyatakan “bahwa pendekatan kontekstual memiliki tujuh karakteristik yang memungkinkan tercapainya motivasi dan hasil belajar yang tinggi, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, penilaian otentik, refleksi, dan pemodelan”³⁰.

a. Konstruktivisme

Filosofi konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Menurut Wina Sanjaya, “di dalam konstruktivisme, peran guru bukan pemberi jawaban akhir atas pertanyaan-pertanyaan siswa melainkan

²⁷ Kunandar, *op cit.*, p. 296

²⁸ Pudji Lestari, *op cit.*, p. 188

²⁹ Kunandar, *op cit.*, p. 298

³⁰ Umie Danarsih, *Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Vol. 1 No.2. 2008, p.17

mengarahkan mereka untuk membentuk (mengkonstruksi) pengetahuan mereka untuk memperoleh jawaban-jawaban tersebut³¹.

b. Menemukan

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat *student centered*. Salah satu strateginya adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga didalamnya terdapat proses inkuiri.

Menurut Nurhadi, menemukan (*inquiry*) adalah salah satu komponen inti dari pendekatan CTL yang untuk melaksanakannya diperlukan perumusan masalah, kegiatan pengamatan, kegiatan siswa untuk menganalisis dan menyajikan dalam bentuk table atau gambar, dan siswa mempresentasikan hasil karyanya kepada teman sekelas, guru, dan yang lainnya³².

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran kontekstual ini merupakan hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

c. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

Menurut Wina Sanjaya dalam suatu pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran
- 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar
- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu
- 4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu³³.

³¹ Wina Sanjaya, *op cit.*, p. 264

³² Juremi, *Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Widyatama Vol. 3 No.1. Maret 2008, p. 11

³³ Wina Sanjaya, *op cit.*, p. 266

d. Masyarakat-Belajar

Menurut Mursito, “masyarakat belajar adalah kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagai pengalaman dan gagasan”³⁴. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu dengan yang belum tahu.

e. Pemodelan

Maskud dari pemodelan ini adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru dan diamati siswa sebelum mereka berlatih. Menurut Mursito, “pemodelan adalah kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar, dan melakukan sesuai dengan model yang diberikan”³⁵.

f. Refleksi

Menurut Nurhadi, “refleksi yaitu kegiatan untuk memikirkan apa yang baru saja dipelajari oleh siswa”³⁶. Realisasi berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh pada hari itu, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu, diskusi dan hasil karya.

g. Penilaian Autentik

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Karena penilaian menekankan pada

³⁴ Mursito S. Bilangi, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning dengan Menggunakan Metode Learning Community*, Jurnal Biodidaktis Vol. 3 No. 2, Juni 2010, p. 66

³⁵ Mursito S. Bilangi, *loc. cit*

³⁶ Juremi, *loc. cit*

proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Menurut Mursito, “penilaian otentik adalah prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) siswa secara nyata”³⁷. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (performansi) yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman atau pihak lain.

Menurut Wina Sanjaya, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan CTL adalah sebagai berikut:

- a. Jelaskan terlebih dahulu garis besar materi yang akan dibahas
- b. Arahkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal yang disampaikan guru
- c. Arahkan siswa untuk belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini terjadi proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- d. Dorong, bimbing, dan nilai kemampuan berpikir siswa dengan cara bertanya
- e. Bagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian diberikan masing-masing tema untuk didiskusikan sesuai materi pembelajaran
- f. Tengahi jalannya diskusi interaktif antar kelompok
- g. Tampilkan satu contoh agar siswa berpikir, bekerja, dan belajar
- h. Arahkan siswa untuk berpikir dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari untuk kemudian siswa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari
- i. Berikan tugas yang relevan dan kontekstual untuk mengukur pengetahuan siswa”³⁸

Selain itu menurut Yager, langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Amati lingkungan yang ada untuk-untuk hal-hal yang akan ditanyakan
- b. Ajukan pertanyaan-pertanyaan
- c. Pertimbangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

³⁷ Mursito S. Bilangi, *loc. Cit*, p. 67

³⁸ Wina Sanjaya, *op. cit*, p. 124

- d. Catatlah gejala-gejala yang tidak diharapkan
- e. Pusatkan perhatian pada topic pelajaran
- f. Lakukan *brainstorming*
- g. Buatlah eksperimen dengan bahan pelajaran yang diberikan
- h. Rancanglah suatu model
- i. Gunakan strategi pemecahan masalah
- j. Siswa diminta berdiskusi mencari solusinya
- k. Siswa merancang dan melaksanakan eksperimen
- l. Siswa mengevaluasi dan berdebat mengenai pilihan-pilihan yang akan diambil
- m. Mengkomunikasikan informasi dan gagasan
- n. Mengkonstruksi dan menjelaskan sebuah model
- o. Memanfaatkan evaluasi yang dilakukan siswa
- p. Merakit bagian akhir pelajaran secara tepat”³⁹

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

Tabel II.1

Langkah-langkah Pembelajaran dengan CTL

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas agar kondusif • Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi
2.	Kegiatan Inti	<p>Konstruktivisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan terlebih dahulu garis besar materi yang akan dibahas • Guru mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal yang disampaikan guru <p>Menemukan</p>

³⁹ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: Rasail Media Grup. 2008), p. 124

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini terjadi proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman <p>Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa dengan cara bertanya <p>Masyarakat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian diberikan masing-masing tema untuk didiskusikan sesuai materi pembelajaran • Guru menengahi jalannya diskusi interaktif antar kelompok <p>Pemodelan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan satu contoh agar siswa berpikir, bekerja, dan belajar
3.	Kegiatan Penutup	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk berpikir dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari untuk kemudian siswa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari <p>Penilaian Autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas yang relevan dan kontekstual untuk mengukur pengetahuan siswa

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi

dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator dari pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

3. Pendekatan Konvensional (Metode Ceramah)

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan pembelajaran, di mana melalui pendekatan pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah pendekatan pembelajaran konvensional. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru menularkan pengetahuannya pada siswa ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pemahaman, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Menurut Roestiyah N.K. bahwa “cara mengajar dengan ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan

keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”⁴⁰.

Kemudian menurut Winarno Surachmad yang dikutip oleh B. Suryobroto bahwa “ceramah sebagai suatu metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya”⁴¹.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Pupuh Fathurroni bahwa “metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa”⁴².

Dalam penggunaan metode ceramah pada umumnya guru memberikan uraian mengenai topik atau materi tertentu kepada siswa dengan cara bercerita, hal ini dilakukan bila buku atau bahan mengenai materi yang akan diajarkan terbatas. Kelangkaan buku atau sumber belajar dapat menghambat proses belajar bagi siswa, oleh sebab itu, pada umumnya untuk menyalahi hal ini para guru memilih menggunakan metode ceramah, agar dapat memberikan informasi secara rinci kepada siswa.

Menurut Muhibbin Syah, “metode ceramah dapat dikatakan sebagai suatu metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur/rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah”⁴³.

Jika dilihat dari tiga jalur penyampaian pesan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan modus *telling* (pemberian informasi), ketimbang modus *demonstrating*

⁴⁰ Rostiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), p. 136

⁴¹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), p. 165

⁴² Pupuh Fathurroni dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), p. 61

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), p. 203

(memperagakan) dan *doing direct performance* (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dengan kata lain, guru lebih sering menggunakan strategi atau metode ceramah dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat⁴⁴.

Dalam pendekatan ini, guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum. Penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut. Jadi, pembelajaran konvensional kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (*hands-on activities*). Di sini, peran guru adalah menyiapkan dan mentransmisi pengetahuan atau informasi kepada siswa. Sedangkan peran para siswa adalah menerima, menyimpan, dan melakukan aktivitas-aktivitas lain yang sesuai dengan informasi yang diberikan.

Wina Sanjaya menjelaskan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran dengan metode ceramah, diantaranya:

- a. Pengkondisikan kelas agar kondusif
- b. Apersepsi sesuai dengan materi
- c. Sajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap
- d. Cek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik
- e. Berikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah⁴⁵

Menurut Ahmad Sabri, langkah-langkah pembelajaran konvensional atau ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai
- b. Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah
- c. Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima
- d. Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah
- e. Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap terakhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa berupa pemberian tes lisan atau tugas⁴⁶

⁴⁴ <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/>, diakses tanggal 3 Februari 2012.

⁴⁵ Wina Sanjaya, op. cit., p. 123

Berdasarkan teori di atas, adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel II.2

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Konvensional

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas agar kondusif • Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah
3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik • Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konvensional dalam hal ini metode ceramah adalah cara mengajar yang memfokuskan pada penyampaian informasi oleh guru secara lisan, dimana kegiatan mengajar berpusat pada guru sedangkan murid menerima dengan pasif. Pembelajaran konvensional ini dapat ditandai dengan penjelasan materi secara lisan dan pemberian tugas serta latihan.

Selain itu, berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

⁴⁶ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), p. 58

Kunandar menjelaskan “ada beberapa perbedaan antara pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut”⁴⁷:

Tabel II.3
Perbedaan Pendekatan CTL dan Pendekatan Konvensional

No.	CTL	Konvensional (Ceramah)
1.	Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hapalan
2.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi
4.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoretis
5.	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
6.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang tertentu
7.	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah melalui kerja kelompok	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan melalui kerja individu
8.	Perilaku dibangun atas dasar kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
9.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
10.	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai
11.	Siswa tidak melakukan hal buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena takut akan hukuman
12.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
13.	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan <i>setting</i>	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
14.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif	Bahasa diajarkan dengan pendekatan structural

⁴⁷ Kunandar, *op cit.*, p. 318-319

15.	siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
-----	---	--

Natawidjaja mengemukakan, jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran kontekstual lebih mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁸.

Menurut Slamet, “proses belajar dengan pendekatan CTL ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, kualitas, kreativitas, produktivitas, efisiensi, dan efektivitas⁴⁹. Dengan pendekatan CTL, proses belajar mengajar lebih konkret, lebih realistis, lebih actual, lebih nyata, lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL disebabkan karena semua panca indera siswa diaktifkan dan dimanfaatkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Elaine B. Jhonson juga mengungkapkan bahwa, “jika dipahami dan dilaksanakan dengan benar, CTL memiliki kemampuan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang paling serius dalam pendidikan tradisional⁵⁰.

Kunandar menyatakan, sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru dan ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Pembelajaran kontekstual dianggap mampu menciptakan siswa yang produktif dan inovatif dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵¹

⁴⁸ Kunandar, *op cit.*, p. 294

⁴⁹ Tasman Malusa, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran CTL*, Jurnal Derap Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2008, p. 44-45

⁵⁰ E. Johnson, *op.cit.*, p. 42

⁵¹ Kunandar, *op. cit.*, p. 295

Selain itu, Muhibin Syah menyatakan, “pendekatan belajar adalah kiat melaksanakan pendekatan serasi metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”⁵². Pengalaman CTL mendasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kesuksesan dalam dunia nyata.

Nurhadi juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara bahan atau materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dalam masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa⁵³.

Berdasarkan hasil penelitian Juremi, “setelah menggunakan pendekatan kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan”⁵⁴. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Arca Aspini, bahwa “dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa”⁵⁵.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak efektif dan hanya berorientasi kepada guru, maka hasil belajar siswa akan rendah, begitu juga sebaliknya.

⁵² Suyanto, *Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Widyatama, Vol. 5 No. 4, Desember 2008, p. 47

⁵³ Mursito *et al.*, *Penerapan Pendekatan CTL dengan Menggunakan Metode Learning Community untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Biodidaktis, Vol. 3 No. 2, Juni 2010, p. 66

⁵⁴ Juremi, *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas III IPS 1 SMAN 1 Randublatung*, Jurnal Widyatama, Vol.1 No. 3, 2006, p. 15-16

⁵⁵ Sumber: Ni Nyoman Arca Aspini, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tanjung Baru*, Jurnal Pendidikan Kerta Mandala, Vol. 3 No. 3, 2010, p. 157

4. Mata Pelajaran Komunikasi

Mata pelajaran Komunikasi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam cakupan mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran ini diajarkan pada semester awal di kelas X AP dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap minggunya.

Secara definisi, “menurut Stoner dan Wankel, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk mentransfer ide dari satu individu ataupun grup ke individu dan grup yang lain”⁵⁶. Proses transfer itu sendiri bisa melalui media tertulis, lisan, maupun media-media yang lain. Dengan semakin majunya taraf kehidupan manusia, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik mutlak dibutuhkan dalam segala bidang. Hampir tidak ada aspek kehidupan yang bisa lepas dari komunikasi, mulai dari bisnis sampai organisasi semuanya memerlukan komunikasi yang efektif agar tercapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Dalam buku yang berjudul *Dinamika Komunikasi* diuraikan bahwa “komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”⁵⁷. Sedangkan “menurut Hovland ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas–asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”⁵⁸.

⁵⁶ <http://blog.umy.ac.id/ucihaklan/ilmu-komunikasi>, diakses tanggal 28 Mei 2012

⁵⁷ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), p.6

⁵⁸ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_definisi_komunikasi, diakses tanggal 28 Mei 2012

“Menurut Dra. Euis Honiatri dalam bukunya Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, materi komunikasi mencakup dasar-dasar komunikasi, etika berkomunikasi, identifikasi proses komunikasi di tempat kerja, penelitian resmi dan tak resmi pada kebutuhan pelanggan, dan menulis konsep informasi”⁵⁹.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang efektif adalah syarat utama dari kegiatan pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada umumnya, hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Namun, yang paling utama adalah penguasaan materi pembelajaran di kelas. Faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Salah satu pendekatan yang bisa menunjang keberhasilan siswa adalah pendekatan kontekstual atau biasa disebut CTL. Pendekatan ini dapat membuat siswa menjadi aktif karena pada pendekatan ini siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Berbeda halnya dengan pendekatan konvensional atau ceramah dimana siswa hanya menerima ilmu dari guru. Hal

⁵⁹ Euis Honiatri, Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, (Bandung: Armico, 2008), p.13

ini membuat siswa menjadi pasif dan hanya sekedar memiliki kemampuan mengingat bukan memahami. Akibat adanya pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa, maka materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan dapat disimpan di dalam otak dalam jangka waktu yang relative lama dibandingkan dengan siswa yang secara pasif menerima materi dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran akan lebih hidup jika ditunjang dengan keterlibatan siswa secara aktif yang akan menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

Melalui pendekatan CTL dan konvensional sebagai pendekatan pembelajaran, diduga akan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL dengan siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memiliki pengetahuan yang tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable) tentang pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi di SMK Negeri 31 Jakarta. Dalam hal ini, dilihat dari apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat pendekatan CTL dengan siswa yang mendapat pendekatan konvensional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester I Tahun Ajaran 2012-2013 (Juli 2012 - September 2012). Adapun alasan peneliti memilih SMK Negeri 31 Jakarta sebagai tempat penelitian karena SMK Negeri 31 Jakarta karena berdasarkan observasi peneliti sebelumnya ketika melaksanakan PPL, sekolah tersebut memiliki permasalahan yaitu belum diterapkannya pendekatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Selain itu, alasan peneliti melaksanakan penelitian pada rentang waktu tersebut karena berdasarkan kalender akademik, pada bulan-bulan tersebut masih terdapat kegiatan belajar mengajar yang

dilaksanakan oleh SMK Negeri 31 Jakarta sehingga waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Quasi Eksperimen⁶⁰ untuk melihat pengaruh suatu perlakuan di mana dalam hal ini peneliti menguji perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pendekatan CTL dengan siswa yang mendapat pendekatan konvensional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari informasi apakah pendekatan kontekstual (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Pada penelitian ini diadakan perlakuan menggunakan pendekatan CTL. Perlakuan inilah yang nantinya digunakan sebagai perbandingan hasil belajar kelompok eksperimen yang mendapat pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol yang mendapat pendekatan konvensional. Setelah diperoleh nilai antara kedua kelompok tersebut, selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam analisis statistik.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), p. 54

kemudian ditarik kesimpulannya”⁶¹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 31 Jakarta yang berjumlah enam kelas yang terdiri dari 229 siswa. Sementara itu, populasi terjangkau yang dipilih peneliti adalah seluruh siswa kelas X pada jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 79 siswa dengan perincian 39 siswa di kelas X AP 1 sebagai kelompok eksperimen dan 40 siswa di kelas X AP 2 sebagai kelompok kontrol. Alasan peneliti memilih kelas X AP sebagai populasi terjangkau karena pihak sekolah mengharuskan peneliti melakukan penelitian pada jurusan yang sesuai dengan program studi yang ditekuni peneliti di bangku kuliah.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan Teknik sampel acak proporsional (*Proportional Random Sample*). Teknik sampel acak proporsional (*Proportional Random Sample*) memiliki arti bahwa “dalam menentukan anggota sampel, penelitian mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut”⁶². Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih terwakili sebagai sampel.

Jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dalam buku Metodologi Penelitian Administrasi, bahwa populasi pada 79 siswa dengan taraf kesalahan

⁶¹ Sugiyono, *loc cit.*

⁶² Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h.129

5% maka jumlah sampelnya sebanyak 65 siswa⁶³. Untuk perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1

Proses Perhitungan Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
X AP 1 (Kelompok Eksperimen)	39 orang	$39/79 \times 65$	32 orang
X AP 2 (Kelompok Kontrol)	40 orang	$40/79 \times 65$	33 orang
Jumlah	79 orang		65 orang

Sumber: Diolah oleh Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar yang dinilai melalui suatu bentuk evaluasi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dapat diukur dengan menghitung nilai rata-rata nilai kuis dan nilai ulangan harian siswa. Bentuk instrumen yang digunakan berupa tes tertulis yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

⁶³Sugiyono, *op cit.*, p. 99

2. Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Pendekatan kontekstual diukur melalui indikator konstruktivistik (membangun cara berpikir, memperoleh pengetahuan), inkuiri (menemukan), bertanya (menggali informasi, menghasilkan pengetahuan), masyarakat belajar (kerja sama, saling membantu), pemodelan (pembelajaran multi arah, mencoba hal-hal baru, kreatif), refleksi (pembelajaran komprehensif), dan penilaian yang sebenarnya (penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar).

3. Pendekatan Konvensional (Ceramah)

a. Definisi Konseptual

Pendekatan konvensional atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah adalah cara mengajar yang memfokuskan pada penyampaian informasi oleh guru secara lisan, dimana kegiatan mengajar berpusat pada guru sedangkan murid menerima dengan pasif.

b. Definisi Operasional

Pendekatan konvensional diukur melalui penjelasan materi secara lisan oleh guru, pemberian tugas serta latihan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk desain sebagai berikut :

Tabel III.2
Desain Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar (Y)	
X_1	X_2
Pendekatan Kontekstual (Kelas Eksperimen)	Pendekatan Konvensional (Kelas Kontrol)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan akan diuji dengan rumus Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu risiko kesalahannya hanya sebesar 5 % dan tingkat kepercayaannya sebesar 95 %. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis:

H_o = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Tolak H_o jika $L_o > L_t$

Terima H_o jika $L_o < L_t$

b. Uji Homogenitas Data

Dengan menggunakan Uji F data sampel akan homogen pada taraf signifikan 0.05. adapun untuk mendapatkan nilai F hitung dapat menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar } (S_2^2)}{\text{Varians terkecil } (S_1^2)}$$

Kriteria Pengujian:

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik ini dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah data sampel berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata hitung X_1

\bar{X}_2 : Rata-rata hitung X_2

n_1 : Jumlah responden variabel X_1

n_2 : Jumlah responden variabel X_2

Kriteria pengujian:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t_{tabel - \frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{tabel - \frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{tabel - \frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi dengan dk $(n_1 + n_2 - 2)$; peluang $(1 - 1/2\alpha)$.

Untuk harga t lainnya ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan sebuah gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, varians, dan simpangan baku.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi siswa kelas X AP yang menggunakan pendekatan kontekstual (kelompok eksperimen) dan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi siswa kelas X AP yang menggunakan pendekatan konvensional (kelompok kontrol). Hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dilambangkan dengan X_1 , sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) dilambangkan dengan X_2 .

1. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual (CTL)

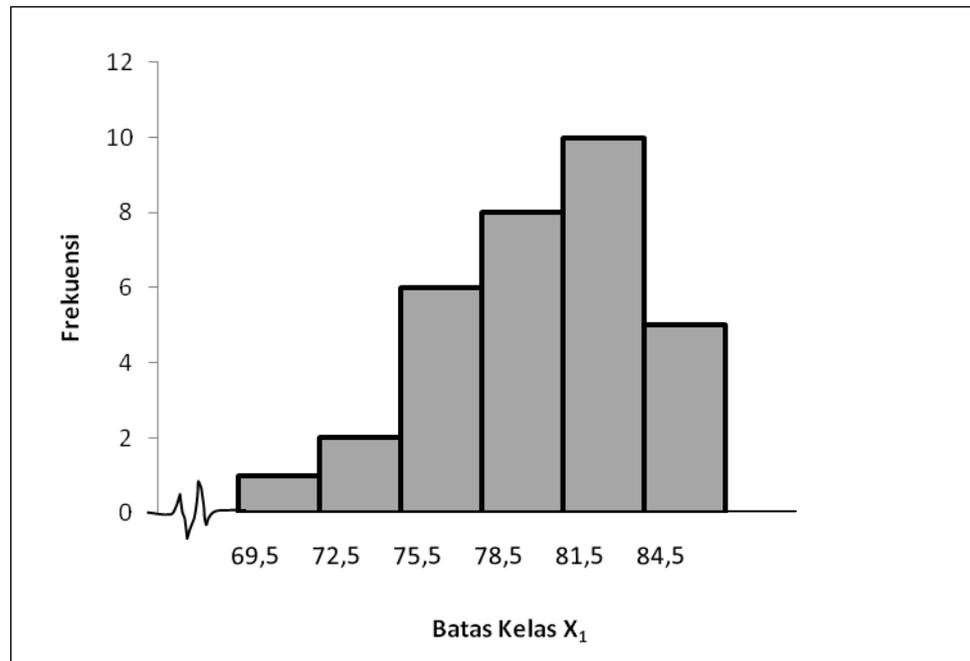
Dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual CTL) dengan rentangan skor 70 – 85, didapatkan nilai rata-rata (\bar{X}_1) sebesar 80.41, varians (S^2) sebesar 12.18, dan simpangan baku (S) sebesar 3.49 (selengkapnya lihat lampiran).

Dari perhitungan distribusi frekuensi data hasil belajar kelompok eksperimen didapatkan hasil rentang skor (R) adalah 15, banyaknya interval kelas (K) adalah 6, dan panjang kelas interval (R/K) adalah 3 (selengkapnya lihat lampiran). Data selengkapnya mengenai hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Kelompok Eksperimen (X_1)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
70 - 72	69.5	72.5	1	3.1%
73 - 75	72.5	75.5	2	6.2%
76 - 78	75.5	78.5	6	18.8%
79 - 81	78.5	81.5	8	25%
82 - 84	81.5	84.5	10	31.3%
85 - 87	84.5	87.5	5	15.6%
Jumlah			32	100%

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.1, dapat ditafsirkan melalui gambar grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram
Hasil Belajar Kelompok Eksperimen (X_1)

2. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional (Ceramah)

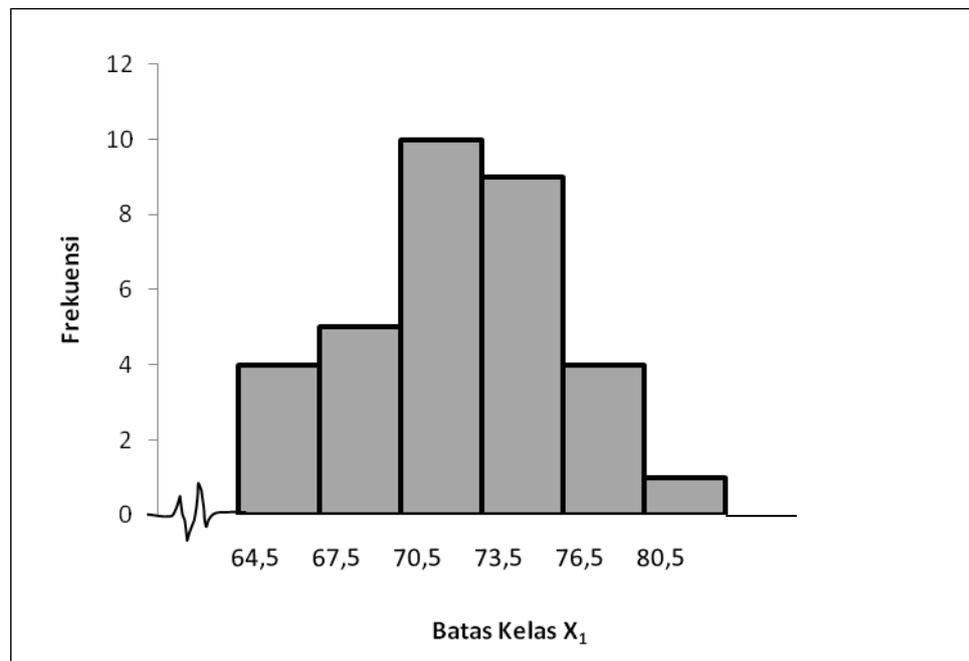
Dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) dengan rentangan skor 83 – 65, didapatkan nilai rata-rata (\bar{X}_2) sebesar 72.70, varians (S^2) sebesar 16.91, dan simpangan baku (S) sebesar 4.11 (selengkapnya lihat lampiran).

Dari perhitungan distribusi frekuensi data hasil belajar kelompok eksperimen didapatkan hasil rentang skor (R) adalah 18, banyaknya interval kelas (K) adalah 6, dan panjang kelas interval (R/K) adalah 3 (selengkapnya lihat lampiran). Data selengkapnya mengenai hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Kelompok Kontrol (X_2)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
65 – 67	64.5	67.5	4	12.1
68 – 70	67.5	70.5	5	15.2
71 – 73	70.5	73.5	10	30.3
74 – 76	73.5	76.5	9	27.3
77 – 79	76.5	79.5	4	12.1
81 - 83	80.5	83.5	1	3.0
Jumlah			33	100%

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.1, dapat ditafsirkan melalui gambar grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram
Hasil Belajar Kelompok Kontrol (X_2)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengolahan data dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Pengujian normalitas dihitung menggunakan Uji Liliefors dengan taraf signifikansi (α) 0.05.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas dilakukan pada sampel kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa dan sampel kelompok kontrol sebanyak 33 siswa dengan kriteria pengujian adalah data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal apabila $L_0 > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun hasil perhitungan normalitas data dengan uji Liliefors dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	n	L_o	L_{tabel}	Keterangan
X_1	32	0.1397	0.1567	Normal
X_2	33	0.1334	0.1542	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk kelompok eksperimen (X_1) diperoleh L_o sebesar 0.1397 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 32$ dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 0.1567, dimana $L_o < L_{tabel}$, maka dalam hal ini H_o diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan untuk kelompok kontrol (X_2) diperoleh L_o sebesar 0.1334. L_{tabel} untuk $n = 33$ dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 0.1542, dimana $L_o < L_{tabel}$, maka dalam hal ini H_o diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menentukan apakah seluruh kelompok data bersifat homogen dengan kata lain apakah data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F pada taraf signifikansi (α) 0.05 dengan kriteria H_o diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana H_o = data bersifat homogen.

Dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 1.39 (selengkapnya lihat lampiran), sedangkan F_{tabel} (0.05 ; 32/31) sebesar 1.84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_o diterima di mana variansi data antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1.39 < 1.84).

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya nilai rata-rata dari kedua kelompok sampel penelitian diuji perbedaannya dengan menggunakan uji hipotesis.

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran kontekstual dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (X1) sebesar 80.41 dan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional (X2) sebesar 72.70. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kedua kelompok dianalisa dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 8.20 dan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = 63 sebesar 2.00.

Adapun criteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 yaitu antara -2.00 dan 2.00 sehingga terdapat perbedaan hasil belajar komunikasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah). Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi siswa kelas X AP 1 dimana hasil belajar di kelas X AP 1 lebih tinggi dibanding kelas X AP 2 yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (kelompok eksperimen) lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional (kelompok

kontrol). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (X_1) sebesar 80.41 lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol (X_2) sebesar 72.70.

Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL) lebih tinggi karena di dalam pembelajaran kontekstual, pembentukan aspek kognitif siswa seperti pemahaman, ingatan, aplikasi, dan evaluasi ditunjang oleh pendekatan pembelajaran yang tepat dimana siswa dituntut untuk dapat membangun cara berpikirnya sendiri melalui kegiatan belajar yang bersifat konstruktivistik. Selain itu, sisi pemahaman dan ingatan siswa dapat ditunjang oleh kegiatan menemukan dimana siswa mencari tahu sendiri pengetahuan yang mereka dapat melalui proses pengamatan sehingga ingatan siswa mengenai materi atau pengetahuan yang didapat akan lebih baik.

Sementara itu, hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional cenderung lebih rendah karena aspek kognitif siswa tidak dioptimalkan dengan baik, dalam hal ini siswa tidak dilibatkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Hal ini karena dalam pendekatan ini, guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru kurang variatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam proses pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak karena adanya keterbatasan penelitian yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini. Hal ini karena banyaknya jam belajar yang terpotong oleh kegiatan sekolah dan libur nasional.
2. Keterbatasan biaya dan sarana penelitian. Dalam hal ini peneliti mengalami kesulitan dalam hal pendokumentasian proses penelitian sehingga dokumentasi yang didapat menjadi kurang maksimal.
3. Sulitnya mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi, di mana pendekatan kontekstual (CTL) bukanlah satu-satunya factor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah), maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar yang dinilai melalui suatu bentuk evaluasi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran konvensional atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah adalah cara mengajar yang memfokuskan pada penyampaian informasi oleh guru secara lisan, dimana kegiatan mengajar berpusat pada guru sedangkan murid menerima dengan pasif.
4. Berdasarkan analisis data dan informasi penelitian, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi antara

siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) di kelas X AP SMK Negeri 31 Jakarta.

5. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (X_1) sebesar 80.41 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (X_2) sebesar 72.70. Perbedaan ini dianalisa melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 8.20 sedangkan untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = 63 diperoleh nilai sebesar 2.00.
6. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) di kelas X AP SMK Negeri 31 Jakarta. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa.
7. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL) lebih tinggi karena di dalam pembelajaran kontekstual, siswa dituntut untuk lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga ranah kognitif siswa dapat bekerja secara optimal.

8. Hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional cenderung lebih rendah karena aspek kognitif siswa tidak dioptimalkan dengan baik, dalam hal ini siswa tidak dilibatkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru kurang variatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X AP 1 di SMK negeri 31 Jakarta. Demi meningkatkan hasil belajar, ada baiknya guru memvariasikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, dalam hal ini guru dapat memilih pendekatan kontekstual (CTL) sebagai salah satu alternatif.

Dalam menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), guru harus mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam melakukan proses penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berpikir secara sistematis dan menemukan sendiri makna dari pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Oleh karena itu, pembelajaran Komunikasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) perlu diterapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga membuat siswa menyukai mata pelajaran Komunikasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. SMK Negeri 31 Jakarta hendaknya dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru dan siswa mengenai pendekatan pembelajaran yang bervariasi terutama pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran mudah dipahami dan bermakna bagi anak.
2. SMK Negeri 31 Jakarta diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan juga menyediakan alat-alat percobaan yang dapat mendukung proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Komunikasi.
3. SMK Negeri 31 Jakarta harus dapat mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran di dalam kelas dan menerapkannya secara efektif sesuai dengan kompetensi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Aspini, Ni Nyoman Arca. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tanjung Baru*. Jurnal Pendidikan Kerta Mandala. Vol. 3 No. 3. 2010, p.157
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Dimiyati, *et al.* *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Karya. 2002.
- Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Fathurroni, Pupuh, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Honiatri, Euis. *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung: Armico. 2008.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC. 2007.
- Juremi. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas III IPS 1 SMAN 1 Randublatung*. Jurnal Widyatama. Vol.1 No. 3. 2006, p. 15-16
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Kusumah, Wijaya. *Mengenal Peneliitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks. 2009.
- Lestari, Pudji. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 3. Februari 2009, p. 188

- Malusa, Tasman. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran CTL*, Jurnal Derap Pendidikan. Vol. 2 No. 2. 2008, p. 44-45
- Muchith, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup. 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mursito, et al. *Penerapan Pendekatan CTL dengan Menggunakan Metode Learning Community untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Biodidaktis. Vol. 3 No. 2. Juni 2010, p. 66
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Riyanto, Agus. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Variasi Media Pembelajaran*, Jurnal Nuansa Pendidikan. Vol. 6 No. 7. 2008, p. 3
- Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001.
- Rosyada, Dada. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sakdiyah. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Serambi Ilmu. Vol. 7 No. 1. September 2009, p. 35
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2005.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sardiman, A.N. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta. 2001.

- Suharyadi dan Purwanto S.K. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Sukmadinata, Nana Saudih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja
- Suryabrata, Sumadiah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2002.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001.
- Suyanto. *Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Widyatama. Vol. 5 No. 4. Desember 2008, p. 47
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*. Bandung: Intima. 2007.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Winataputra, Udin S., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2003.
- Yudhawati, Ratna. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2011.
- Yusmaidah. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Peta*, Jurnal Pelangi Pendidikan. Vol. 5 No.1. 2002, p. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 31 JAKARTA
Mata Pelajaran	: Dasar Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester	: X AP/1
Alokasi Waktu	: 2 jam @ 45 Menit
Pertemuan Ke-	: 1
Standar Kompetensi	: Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Proses Komunikasi

Indikator :

- Pengertian komunikasi dijelaskan dengan benar
- Unsur-unsur komunikasi disebutkan dengan benar
- Unsur-unsur komunikasi dijelaskan dengan tepat
- Proses komunikasi dideskripsikan dengan jelas

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- Menjelaskan pengertian komunikasi dari berbagai sumber dengan benar
- Menyebutkan unsur-unsur komunikasi dengan benar
- Menjelaskan definisi dari tiap-tiap unsur komunikasi dengan tepat
- Mendeskripsikan proses komunikasi dengan jelas

Materi Ajar

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak; atau perhubungan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

- a. Pesan
- b. Komunikator/Sumber
- c. Media/Saluran
- d. Komunikan/Penerima
- e. Umpan Balik

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Nilai-nilai PBKB dan Kewirausahaan

- Mandiri
- Rasa Ingin Tahu
- Komunikasi
- Kerjasama
- Toleransi
- Peduli Sosial
- Kreatif
- Rasa Percaya Diri
- Disiplin

Langkah-langkah Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Pendekatan Kontekstual (CTL)

Kegiatan Pembelajaran :

Jenis Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Unsur CTL
Kegiatan Awal (10 menit)	• Memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa (Disiplin dan Peduli Sosial)	
	• Motivasi (Komunikasi)	
	• Apersepsi (Mandiri, Kreatif, dan Rasa Percaya diri)	Konstruktivisme
	• Mendeskripsikan secara umum tentang mata pelajaran yang akan dipelajari (Komunikasi dan Rasa ingin tahu)	
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (Komunikasi dan Rasa ingin tahu)	
	• Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus (Komunikasi dan Rasa ingin tahu)	
	• Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 8 kelompok (Kerja sama, Toleransi, dan Mandiri)	Masyarakat Belajar
	• Setiap siswa mendapat Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk menilai teman sekelompoknya dari berbagai aspek (Kerjasama dan Toleransi)	Penilaian yang sebenarnya
Kegiatan Inti (50 menit)	• Guru memperlihatkan video yang berisi sebuah percakapan (Komunikasi, Kreatif, dan Rasa ingin tahu)	Pemodelan
	• Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berkaitan dengan video yang ditayangkan (Mandiri dan Kreatif)	
	• Siswa mendiskusikan soal yang diberikan guru yaitu mengenai pengertian dan unsure-unsur komunikasi secara berkelompok dan mencatat hasil diskusinya. Siswa dapat menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar (Kreatif, Kerjasama, Toleransi, Peduli social)	Konstruktivisme dan Menemukan

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberikan contoh-contoh dari tiap-tiap unsur komunikasi berdasarkan pengamatan siswa di lingkungan sekitarnya (Kreatif) 	Menemukan
	<ul style="list-style-type: none"> Tiap kelompok mengumpulkan dan menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Masing-masing kelompok mendapat waktu 5 menit (Komunikasi dan Rasa ingin tahu) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok yang tidak mendapat giliran maju boleh bertanya, menanggapi atau melengkapi hasil penyajian diskusi kelompok yang sedang berada di depan kelas (Rasa ingin tahu) 	Bertanya
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta salah satu kelompok untuk menggambarkan bagan proses/alur komunikasi dengan benar di depan kelas (Kreatif dan Mandiri) 	Pemodelan
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta salah satu kelompok lainnya untuk melakukan simulasi proses komunikasi berdasarkan bagan proses yang telah dibuat (Kreatif, Rasa percaya diri) 	Pemodelan
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya, menanggapi dan melengkapi hasil dari simulasi proses komunikasi yang dipraktikkan di depan kelas (Rasa percaya diri, Rasa ingin tahu) 	Bertanya
Kegiatan Akhir (30 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan mengenai proses komunikasi secara individu (Mandiri) 	Penilaian sebenarnya
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan hasil ringkasan individu (Disiplin) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penegasan terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa (Komunikasi) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mengamati alat-alat komunikasi yang ada di rumah beserta manfaatnya sebagai bahan pembelajaran pertemuan selanjutnya (Mandiri, Rasa ingin tahu) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum jelas (Rasa ingin tahu) 	Bertanya
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan uraian materi mengenai pengertian, unsur-unsur, dan proses komunikasi (Kreatif, Rasa percaya diri) 	Refleksi
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa (Mandiri) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Disiplin, Peduli social) 	

Media dan Sumber Belajar :

1. Media : LCD Proyektor, Laptop, Power Point
2. Sumber :
 - a. Purwanto, Djoko. *Komunikasi Bisnis: Edisi Ketiga*. 2006. Erlangga: Jakarta.
 - b. Honiatri, Euis. *Mengaplikasikan Keterampilan dasar Komunikasi*. 2008. Armico: Bandung.

Penilaian

Bentuk Penilaian

:

: Hasil kerja kelompok, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Tugas Individu

Soal untuk tiap individu :

1. Jelaskan pengertian komunikasi berdasarkan video yang ditayangkan!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur komunikasi! Berikan pula contohnya!

Kunci Jawaban :

1. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare*, artinya memberitahukan atau mengumumkan. Kata ini berkembang dalam bahasa Inggris menjadi *communication* yang berarti proses pertukaran informasi, konsep, ide, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih.
2. Unsur-unsur komunikasi
 - a. Komunikator, yaitu pihak yang menyampaikan pesan atau informasi
 - b. Komunikan, yaitu pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator
 - c. Pesan, yaitu berita yang mengandung arti atau intisari berita dari komunikator yang disampaikan dalam bentuk lambing-lambang
 - d. Media, yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan
 - e. Umpan balik, yaitu pengaruh yang timbul dari komunikan setelah menerima pesan

Contoh

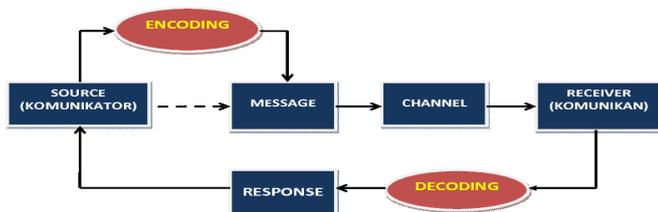
- a. Komunikator: manajer
- b. Komunikan: sekretaris
- c. Pesan: manajer meminta sekretaris untuk menghadiri rapat mingguan
- d. Media: memo (tulisan)
- e. Umpan balik: sekretaris segera menghadiri rapat mingguan sesuai perintah yang dikomunikasikan manajer

Soal untuk individu:

1. Gambarkan bagan proses komunikasi!
2. Jelaskan proses komunikasi berdasarkan bagan yang telah dibuat!
3. Jelaskan setiap unseure komunikasi yang ada pada bagan tersebut!

Jawaban:

1.



Bagan 1: PROSES KOMUNIKASI

2. Proses komunikasi, yaitu bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya melalui suatu media sehingga antara komunikan dan komunikator dapat menciptakan suatu persamaan makna.

3. Unsur-unsur komunikasi

- a. Komunikator, yaitu pihak yang menyampaikan pesan atau informasi
- b. Komunikan, yaitu pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator
- c. Pesan, yaitu berita yang mengandung arti atau intisari berita dari komunikator yang disampaikan dalam bentuk lambing-lambang
- d. Media, yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan
- e. Umpan balik, yaitu pengaruh yang timbul dari komunikan setelah menerima pesan

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran

Drs. Juanda Sitinjak
NIP: 195806161987031006

Adinda Nurul Fajrian
NIM: 8115083551

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 31 JAKARTA
 Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Keahlian
 Kelas/Semester : X AP/1
 Alokasi Waktu : 2 jam @ 45 Menit
 Pertemuan Ke- : 2
 Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Proses Komunikasi

Indikator :

- Manfaat alat komunikasi dijelaskan dengan benar
- Alat-alat komunikasi dibedakan dengan tepat
- Kekurangan dan kelebihan alat komunikasi dapat dijelaskan dengan benar

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- Menjelaskan manfaat alat komunikasi
- Membedakan alat komunikasi tradisional dan modern
- Menjelaskan kekurangan dan kelebihan dari alat komunikasi

Materi Ajar

1. Manfaat alat komunikasi
 - a. segi pergaulan
 - b. segi pembelajaran
 - c. segi usaha/pekerjaan/bisnis

2. Alat-alat Komunikasi
 - a. Alat-alat komunikasi modern:

Tahuri	Daun Lontar	
Bedug	Lonceng/Bel	
Kulkul	Kentongan	
Asap		

 - b. Alat-alat Komunikasi Tradisional:

Televisi	Telepon	Teleconferenc
Radio	Faksimili	LCD
Surat Kabar	Handphone	Proyektor
Telegraf	Pocket PC	Internet
	Interkom	Pager

Nilai-nilai PBKB dan Kewirausahaan

- Mandiri
- Rasa Ingin Tahu
- Komunikasi
- Kerjasama
- Toleransi
- Peduli Sosial
- Kreatif
- Rasa Percaya Diri
- Mandiri

Langkah-langkah Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Pendekatan Kontekstual

Kegiatan Pembelajaran :

Jenis Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Unsur CTL
Kegiatan Awal (10 menit)	• Memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa (Disiplin, Peduli Sosial)	
	• Motivasi (Komunikasi)	
	• Apersepsi (Mandiri, Kreatif, dan Rasa Percaya diri)	Konstruktivisme
	• Mendeskripsikan secara umum tentang mata pelajaran yang akan dipelajari (Komunikasi dan Rasa ingin tahu)	
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (Komunikasi dan Rasa ingin tahu)	
	• Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus (Komunikasi dan Rasa ingin tahu)	
	• Siswa duduk secara berkelompok (Kerja sama, Toleransi, dan Mandiri)	Masyarakat Belajar
	• Setiap siswa mendapat Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk menilai teman sekelompoknya dari berbagai aspek (Kerjasama dan Toleransi)	Penilaian yang sebenarnya
Kegiatan Inti (70 menit)	• Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok mengenai alat-alat komunikasi (Mandiri dan Kreatif)	Penilaian yang sebenarnya
	• Guru memberikan contoh penggunaan alat komunikasi (internet) kepada siswa dilihat dari segi manfaat (Kreatif, Rasa ingin tahu)	Pemodelan
	• Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) (Mandiri dan Kreatif)	
	• Siswa mendiskusikan manfaat alat komunikasi dari berbagai aspek berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya (sebagai sarana	Konstruktivisme dan Menemukan

	pembelajaran, sarana pergaulan/bersosialisasi, sarana bekerja). Siswa dapat mencari atau menemukan jawabannya dari berbagai macam sumber belajar (buku/internet) (Kreatif, Kerjasama, Toleransi, Peduli social)	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kartu-kartu yang terdiri dari alat komunikasi tradisional dan modern. Tiap kelompok mendapatkan gambar yang berbeda (Kreatif) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Tiap kelompok membedakan alat komunikasi modern dan tradisional serta menganalisa kelebihan dan kekurangan dari masing2 gambar (Mandiri, Kerja sama, Rasa ingin tahu) 	Konstruktivisme
	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mencatat dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (Rasa percaya diri) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok memperhatikan dan mencatat hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi (Rasa ingin tahu, Toleransi, Peduli social) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi (Rasa ingin tahu) 	Bertanya
Kegiatan Akhir (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penegasan terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa (Komunikasi) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum jelas (Rasa ingin tau) 	Bertanya
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah mengenai alat komunikasi (Mandiri, Disiplin) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan uraian materi mengenai manfaat dan jenis-jenis alat komunikasi beserta kekurangan dan kelebihanannya (Kreatif, Rasa percaya diri) 	Refleksi
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan tes untuk mengukur kemampuan siswa (Mandiri) 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Disiplin, Peduli social) 	

Media dan Sumber Belajar :

1. Media : LCD Proyektor, Laptop, Power Point
2. Sumber :
 - a. Purwanto, Djoko. *Komunikasi Bisnis: Edisi Ketiga*. 2006. Erlangga: Jakarta.
 - b. Honiatri, Euis. *Mengaplikasikan Keterampilan dasar Komunikasi*. 2008. Armico: Bandung.

Penilaian :

1. Bentuk Penilaian : Hasil kerja kelompok, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Tugas Individu

Soal individu:

1. Jelaskan manfaat dari alat komunikasi!
2. Sebutkan kelebihan dan kekurangan alat komunikasi berikut ini, dan kelompokkan ke dalam alat komunikasi tradisional/modern!
 - a. Asap
 - b. Telegraf
 - c. Teleconference
 - d. Surat kabar
 - e. Kulkul

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran

Drs. Juanda Sitinjak

NIP: 195806161987031006

Adinda Nurul Fajrian

NIM: 8115083551

**SKOR HASIL BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	pertemuan			Skor Total	Rata-rata (X ₁)
		1	2	3		
1	Ade Chintya	80	80	80	240	80
2	Aditias Dwi A	80	85	75	240	80
3	Ana Faula	80	85	90	255	85
4	Anisa	85	75	85	245	82
5	Anisa Dian M	85	75	80	240	80
6	Aniza Herawati	80	85	90	255	85
7	Anjani Dwi K	75	85	85	245	82
8	Atika Yulianti	75	80	85	240	80
9	Dea Fani A	70	75	65	210	70
10	Deni Sutra	80	80	85	245	82
11	Desy N	85	80	80	245	82
12	Divia A	85	80	70	235	78
13	Fajar Apriyono	75	85	75	235	78
14	Fasyikhatun M	70	85	70	225	75
15	Firda N	90	85	80	255	85
16	Fitri Handayani	85	80	75	240	80
17	Indah Permata S	75	85	85	245	82
18	Indah Riskiana	85	80	75	240	80
19	Intan Nalilah B	85	80	75	240	80
20	Ira Nofyanti	80	85	80	245	82
21	Istikomah N	85	85	80	250	83
22	Linda Nopa F	75	80	85	240	80
23	Linda Tamala S	90	80	85	255	85
24	Lista H	90	90	70	250	83
25	Manisa Repilita	85	85	80	250	83
26	Maria Cyril K	75	80	80	235	78
27	Masya	85	75	85	245	82
28	Maulia Pratiwi	75	80	65	220	73
29	Mauren Abrini A	75	80	80	235	78
30	Melano Dika P	90	80	85	255	85
31	Meli Ani	80	80	75	235	78
32	M. Miftahul Fauzi	80	85	65	230	77
Σ		2520	2590	2610		2573
Rata-rata		78,75	80,94	81,56		80,41

**SKOR HASIL BELAJAR SISWA
KELAS KONTROL**

No.	Nama	pertemuan			Skor Total	Rata-rata (X ₂)
		1	2	3		
1	M. Fadli Akbar	85	85	55	225	75
2	Naning Nur W	85	80	60	225	75
3	Mia Rahmania	70	70	55	195	65
4	Nugie Hidayat	85	65	55	205	68
5	Nurhayati	75	70	60	205	68
6	Oktavia Hidayati	85	80	60	225	75
7	Puja Sari O	80	85	60	225	75
8	Puji P	75	85	55	215	72
9	Rada Agrifina	80	80	65	225	75
10	Rahmi Rahmawati	80	80	65	225	75
11	Ranti Nopianti	80	80	55	215	72
12	Reni Nuraini	80	70	75	225	75
13	Ridwan Fauzi	75	85	55	215	72
14	Risqoniyah	75	70	75	220	73
15	Rizaldi Widana	80	70	45	195	65
16	Sabrina Dwi K	80	75	75	230	77
17	Saeful Umam	85	80	55	220	73
18	Sekar Habibah	85	85	60	230	77
19	Sella Rishma I	80	85	70	235	78
20	Serly Yuniarti	70	70	55	195	65
21	Siti awaliah	75	80	65	220	73
22	Siti Eri Rahmawati	80	80	65	225	75
23	Siti Romlah	70	85	55	210	70
24	Susi Wulan Indah	85	65	65	215	72
25	Trian Pramadi	70	80	55	205	68
26	Vira Aprilia	85	80	70	235	78
27	Widia Balilah	80	85	85	250	83
28	Widianingrum	80	75	60	215	72
29	Winda Lestari	70	70	60	200	67
30	Winda Sulistiawati	70	70	70	210	70
31	Wulan Sari	75	70	75	220	73
32	Yunita Janah	75	85	65	225	75
33	Zenita Nada P	75	80	65	220	73
Σ		2010	2495	2470		2399
Rata-rata		62,81	77,97	77,19		72,70

DATA HASIL BELAJAR

No.	Pendekatan Kontekstual (CTL) (Kelompok Eksperimen)	Pendekatan Konvensional (ceramah) (Kelompok Kontrol)
1	80	75
2	80	75
3	85	65
4	82	68
5	80	68
6	85	75
7	82	75
8	80	72
9	70	75
10	82	75
11	82	72
12	78	75
13	78	72
14	75	73
15	85	65
16	80	77
17	82	73
18	80	77
19	80	78
20	82	65
21	83	73
22	80	75
23	85	70
24	83	72
25	83	68
26	78	78
27	82	83
28	73	72
29	78	67
30	85	70
31	78	73
32	77	75
33		73
Σ	2573	2399
Rata-rata	80,41	72,70

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Kelompok Eksperimen (X₁)**

No.	X ₁	(X ₁) ²	X-X'	(X-X') ²
1	70	4900	-10,41	108,29
2	73	5329	-7,41	54,85
3	75	5625	-5,41	29,23
4	77	5929	-3,41	11,60
5	78	6084	-2,41	5,79
6	78	6084	-2,41	5,79
7	78	6084	-2,41	5,79
8	78	6084	-2,41	5,79
9	78	6084	-2,41	5,79
10	80	6400	-0,41	0,17
11	80	6400	-0,41	0,17
12	80	6400	-0,41	0,17
13	80	6400	-0,41	0,17
14	80	6400	-0,41	0,17
15	80	6400	-0,41	0,17
16	80	6400	-0,41	0,17
17	80	6400	-0,41	0,17
18	82	6724	1,59	2,54
19	82	6724	1,59	2,54
20	82	6724	1,59	2,54
21	82	6724	1,59	2,54
22	82	6724	1,59	2,54
23	82	6724	1,59	2,54
24	82	6724	1,59	2,54
25	83	6889	2,59	6,73
26	83	6889	2,59	6,73
27	83	6889	2,59	6,73
28	85	7225	4,59	21,10
29	85	7225	4,59	21,10
30	85	7225	4,59	21,10
31	85	7225	4,59	21,10
32	85	7225	4,59	21,10
Σ	2573	207263		377,72

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (X_1) &= \frac{\sum X_1}{n} \\
 &= \frac{2573}{32} \\
 &= 80.41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\sum (X-X_1)^2}{n-1} \\
 &= \frac{377.72}{31} \\
 &= 12.18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{12.18} \\
 &= 3.49
 \end{aligned}$$

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Kelompok Kontrol (X₂)**

No.	X ₂	(X ₂) ²	X-X'	(X-X') ²
1	65	4225	-7,70	59,24
2	65	4225	-7,70	59,24
3	65	4225	-7,70	59,24
4	67	4489	-5,70	32,46
5	68	4624	-4,70	22,06
6	68	4624	-4,70	22,06
7	68	4624	-4,70	22,06
8	70	4900	-2,70	7,27
9	70	4900	-2,70	7,27
10	72	5184	-0,70	0,49
11	72	5184	-0,70	0,49
12	72	5184	-0,70	0,49
13	72	5184	-0,70	0,49
14	72	5184	-0,70	0,49
15	73	5329	0,30	0,09
16	73	5329	0,30	0,09
17	73	5329	0,30	0,09
18	73	5329	0,30	0,09
19	73	5329	0,30	0,09
20	75	5625	2,30	5,30
21	75	5625	2,30	5,30
22	75	5625	2,30	5,30
23	75	5625	2,30	5,30
24	75	5625	2,30	5,30
25	75	5625	2,30	5,30
26	75	5625	2,30	5,30
27	75	5625	2,30	5,30
28	75	5625	2,30	5,30
29	77	5929	4,30	18,52
30	77	5929	4,30	18,52
31	78	6084	5,30	28,12
32	78	6084	5,30	28,12
33	83	6889	10,30	106,15
Σ	2399	174941		540,97

$$1. \text{ Rata-rata } (X_1) = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$= \frac{2399}{33}$$

$$= 72.70$$

$$2. \text{ Varians } (S^2) = \frac{\sum (X-X_2)^2}{n - 1}$$

$$= \frac{540.97}{32}$$

$$= 16.91$$

$$3. \text{ Simpangan baku } (S) = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{16.91}$$

$$= 4.11$$

Proses Perhitungan Penggambaran Histogram Kelompok Eksperimen (X_1)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 85 - 70 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \log n \\ &= 1 + (3.3) \log 32 \\ &= 1 + (3.3) 1.505 \\ &= 1 + 4.97 \\ &= 5.97 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

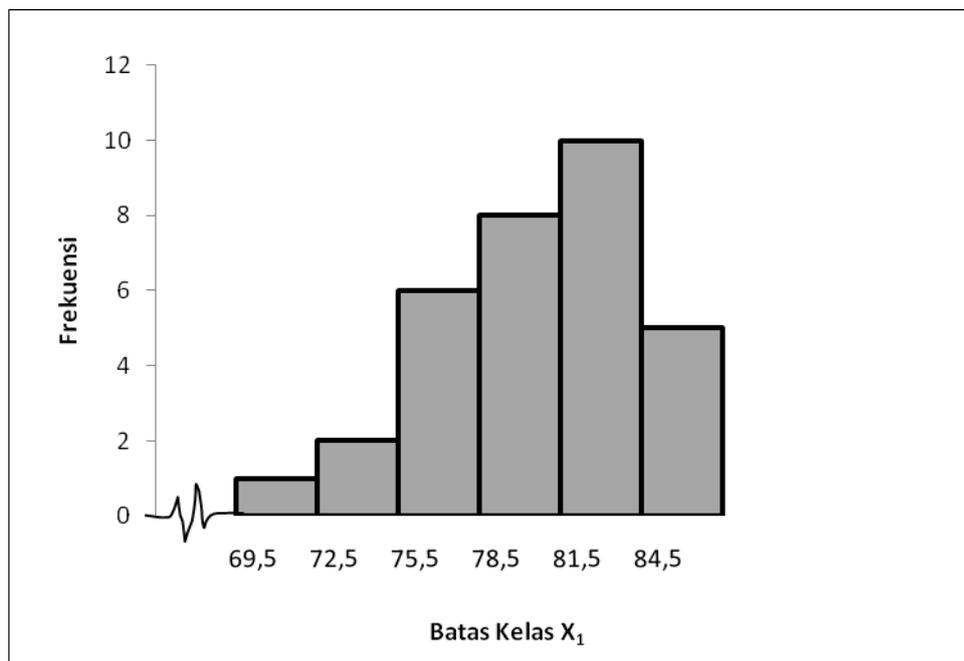
3. Panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2.5 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
70 - 72	69.5	72.5	1	3.1%
73 - 75	72.5	75.5	2	6.2%
76 - 78	75.5	78.5	6	18.8%
79 - 81	78.5	81.5	8	25%
82 - 84	81.5	84.5	10	31.3%
85 - 87	84.5	87.5	5	15.6%
Jumlah			32	100%

5. Histogram



Proses Perhitungan Penggambaran Histogram Kelompok Kontrol (X_2)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 83 - 65 \\ &= 18 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \log n \\ &= 1 + (3.3) \log 33 \\ &= 1 + (3.3) 1.447 \\ &= 1 + 5.01 \\ &= 6.01 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

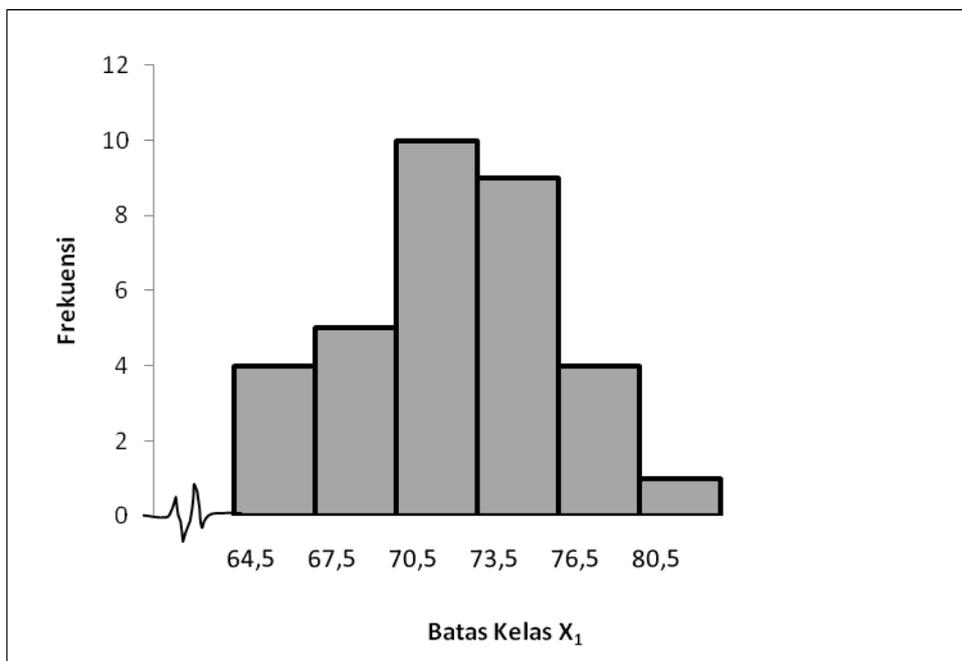
3. Panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{18}{6} \\ &= 3 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
65 – 67	64.5	67.5	4	12.1
68 – 70	67.5	70.5	5	15.2
71 – 73	70.5	73.5	10	30.3
74 – 76	73.5	76.5	9	27.3
77 – 79	76.5	79.5	4	12.1
81 - 83	80.5	83.5	1	3.0
Jumlah			33	100%

5. Histogram



Uji Normalitas Kelompok Eksperimen (X_1)

No.	X_1	$(X_1)^2$	$X_1 - X_1$	$(X_1 - X_1)^2$	Z_i	Z_t	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	70	4900	-10,41	108,29	-2,98	0,4986	0,0014	0,0313	0,0299
2	73	5329	-7,41	54,85	-2,12	0,4830	0,0170	0,0625	0,0455
3	75	5625	-5,41	29,23	-1,55	0,4394	0,0606	0,0938	0,0332
4	77	5929	-3,41	11,60	-0,98	0,3365	0,1635	0,1250	0,0385
5	78	6084	-2,41	5,79	-0,69	0,2549	0,2451	0,1563	0,0889
6	78	6084	-2,41	5,79	-0,69	0,2549	0,2451	0,1875	0,0576
7	78	6084	-2,41	5,79	-0,69	0,2549	0,2451	0,2188	0,0264
8	78	6084	-2,41	5,79	-0,69	0,2549	0,2451	0,2500	0,0049
9	78	6084	-2,41	5,79	-0,69	0,2549	0,2451	0,2813	0,0362
10	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,3125	0,1397
11	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,3438	0,1085
12	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,3750	0,0772
13	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,4063	0,0460
14	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,4375	0,0147
15	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,4688	0,0166
16	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,5000	0,0478
17	80	6400	-0,41	0,17	-0,12	0,0478	0,4522	0,5313	0,0791
18	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,5625	0,1147
19	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,5938	0,0835
20	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,6250	0,0522
21	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,6563	0,0210
22	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,6875	0,0103
23	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,7188	0,0416
24	82	6724	1,59	2,54	0,46	0,1772	0,6772	0,7500	0,0728
25	83	6889	2,59	6,73	0,74	0,2704	0,7704	0,7813	0,0109
26	83	6889	2,59	6,73	0,74	0,2704	0,7704	0,8125	0,0421
27	83	6889	2,59	6,73	0,74	0,2704	0,7704	0,8438	0,0734
28	85	7225	4,59	21,10	1,32	0,4066	0,9066	0,8750	0,0316
29	85	7225	4,59	21,10	1,32	0,4066	0,9066	0,9063	0,0004
30	85	7225	4,59	21,10	1,32	0,4066	0,9066	0,9375	0,0309
31	85	7225	4,59	21,10	1,32	0,4066	0,9066	0,9688	0,0621
32	85	7225	4,59	21,10	1,32	0,4066	0,9066	1,0000	0,0934

Kesimpulan:

Dari perhitungan uji normalitas diperoleh nilai L_{hitung} terbesar adalah 0.1397, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 32$ dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.1567.

Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$; $0.1397 < 0.1567$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Eksperimen (X_1)

1. Kolom X_1
Data X_1 yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga yang terbesar
2. Kolom $X_1 - \bar{X}_1$
Data X_1 dikurangi rata-rata X_1
 $X_1 - \bar{X}_1 = 70 - 80.41$
 $= -10.41$
3. Kolom Z_i
$$\frac{(X_1 - \bar{X}_1)}{S} = \frac{-10.41}{3.49} = -2.98$$
4. Kolom Z_t
Kolom Z_t diperoleh dari Z table
5. Kolom $F(Z_i)$
 $F(Z_i) = 0.5 - Z_t$, jika Z_i bernilai negative
 $F(Z_i) = 0.5 + Z_t$, jika Z_i bernilai positif
6. Kolom $S(Z_i)$
$$\frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{32} = 0.0313$$
7. Kolom $|F(z_i) - S(z_i)|$
Nilai mutlak dari selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i) = 0.0014 - 0.0313 = 0.0299$
8. Hipotesis
 $H_0 =$ Data normal
 $H_1 =$ Data tidak normal
9. Kriteria Pengujian
Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$
Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Uji Normalitas Kelompok Kontrol (X_2)

No.	X_2	$(X_2)^2$	$X_2 - X_2$	$(X_2 - X_2)^2$	Z_i	Z_t	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	65	4225	-7,70	59,24	-1,87	0,4699	0,0301	0,0303	0,0002
2	65	4225	-7,70	59,24	-1,87	0,4699	0,0301	0,0606	0,0305
3	65	4225	-7,70	59,24	-1,87	0,4699	0,0301	0,0909	0,0608
4	67	4489	-5,70	32,46	-1,39	0,4177	0,0823	0,1212	0,0389
5	68	4624	-4,70	22,06	-1,14	0,3729	0,1271	0,1515	0,0244
6	68	4624	-4,70	22,06	-1,14	0,3729	0,1271	0,1818	0,0547
7	68	4624	-4,70	22,06	-1,14	0,3729	0,1271	0,2121	0,0850
8	70	4900	-2,70	7,27	-0,66	0,2422	0,2578	0,2424	0,0154
9	70	4900	-2,70	7,27	-0,66	0,2422	0,2578	0,2727	0,0149
10	72	5184	-0,70	0,49	-0,17	0,0636	0,4364	0,3030	0,1334
11	72	5184	-0,70	0,49	-0,17	0,0636	0,4364	0,3333	0,1031
12	72	5184	-0,70	0,49	-0,17	0,0636	0,4364	0,3636	0,0728
13	72	5184	-0,70	0,49	-0,17	0,0636	0,4364	0,3939	0,0425
14	72	5184	-0,70	0,49	-0,17	0,0636	0,4364	0,4242	0,0122
15	73	5329	0,30	0,09	0,07	0,0359	0,5359	0,4545	0,0814
16	73	5329	0,30	0,09	0,07	0,0359	0,5359	0,4848	0,0511
17	73	5329	0,30	0,09	0,07	0,0359	0,5359	0,5152	0,0207
18	73	5329	0,30	0,09	0,07	0,0359	0,5359	0,5455	0,0096
19	73	5329	0,30	0,09	0,07	0,0359	0,5359	0,5758	0,0399
20	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,6061	0,1129
21	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,6364	0,0826
22	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,6667	0,0523
23	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,6970	0,0220
24	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,7273	0,0083
25	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,7576	0,0386
26	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,7879	0,0689
27	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,8182	0,0992
28	75	5625	2,30	5,30	0,56	0,2190	0,7190	0,8485	0,1295
29	77	5929	4,30	18,52	1,05	0,2190	0,8577	0,8788	0,0211
30	77	5929	4,30	18,52	1,05	0,3577	0,8577	0,9091	0,0514
31	78	6084	5,30	28,12	1,29	0,4066	0,9066	0,9394	0,0328
32	78	6084	5,30	28,12	1,29	0,4066	0,9066	0,9697	0,0631
33	83	6889	10,30	106,15	2,51	0,4946	0,9946	1,0000	0,0054

Kesimpulan:

Dari perhitungan uji normalitas diperoleh nilai L_{hitung} terbesar adalah 0.1334, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 33$ dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.1542.

Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$; $0.1334 < 0.1542$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol (X_2)

1. Kolom X_2
Data X_2 yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga yang terbesar
2. Kolom $X_2 - \bar{X}_2$
Data X_2 dikurangi rata-rata X_2
$$X_2 - \bar{X}_2 = 65 - 72.70$$
$$= -7.70$$
3. Kolom Z_i
$$\frac{(X_2 - \bar{X}_2)}{S} = \frac{-7.70}{4.11} = -1.87$$
4. Kolom Z_t
Kolom Z_t diperoleh dari Z table
5. Kolom $F(Z_i)$
 $F(Z_i) = 0.5 - Z_t$, jika Z_i bernilai negative
 $F(Z_i) = 0.5 + Z_t$, jika Z_i bernilai positif
6. Kolom $S(Z_i)$
$$\frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{33} = 0.0303$$
7. Kolom $|F(z_i) - S(z_i)|$
Nilai mutlak dari selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i) = 0.0014 - 0.0313 = 0.0299$
8. Hipotesis
 $H_0 =$ Data normal
 $H_1 =$ Data tidak normal
9. Kriteria Pengujian
Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$
Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Uji Homogenitas

Diketahui:

$$S_1^2 \text{ (varians kelompok eksperimen)} = 12.18$$

$$S_2^2 \text{ (varians kelompok kontrol)} = 16.91$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{16.91}{12.18}$$

$$= 1.39$$

$$F_{\text{tabel}} = 1.84 \text{ untuk } \alpha = 0.05 \text{ (n}_2-1 ; \text{n}_1-1) \rightarrow \text{pembilang (32) ; penyebut (31)}$$

Hipotesis

H_0 = Data homogen

H_1 = Data tidak homogen

Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Kesimpulan

H_0 diterima karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1.39 < 1.84$), maka dapat disimpulkan variansi populasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen

Tabel Persiapan Analisis Uji t

No.	Pendekatan Kontekstual (CTL) (Kelompok Eksperimen)	Pendekatan Konvensional (ceramah) (Kelompok Kontrol)
1	80	75
2	80	75
3	85	65
4	82	68
5	80	68
6	85	75
7	82	75
8	80	72
9	70	75
10	82	75
11	82	72
12	78	75
13	78	72
14	75	73
15	85	65
16	80	77
17	82	73
18	80	77
19	80	78
20	82	65
21	83	73
22	80	75
23	85	70
24	83	72
25	83	68
26	78	78
27	82	83
28	73	72
29	78	67
30	85	70
31	78	73
32	77	75
33		73
Σ	2573	2399
Rata-rata	80,41	72,70
S	3.49	4.11

Uji Hipotesis

Rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} n_1 &= 32 \\ n_2 &= 33 \\ X_1 &= 80.41 \\ X_2 &= 72.70 \\ S_1^2 &= 12.18 \\ S_2^2 &= 16.91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{80.41 - 72.70}{\sqrt{\frac{32 - 1 \times 12.18 + 33 - 1 \times 16.91}{32 + 33 - 2} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{33}\right)}} \\ &= \frac{7.71}{\sqrt{\frac{377.58 + 33 - 541.12}{63} \times 0.06}} \\ &= \frac{7.71}{\sqrt{\frac{918.7}{63} \times 0.06}} \\ &= \frac{7.71}{\sqrt{0.87}} \\ &= 8.20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mencari } t_{\text{tabel}} \quad dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\
 &= 32 + 33 - 2 \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

Dilihat dari daftar distribusi t dengan dk (63) ; peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ maka diperoleh $t_{\text{tabel}} (t_{0,975})$ sebesar 2.00

Hipotesis

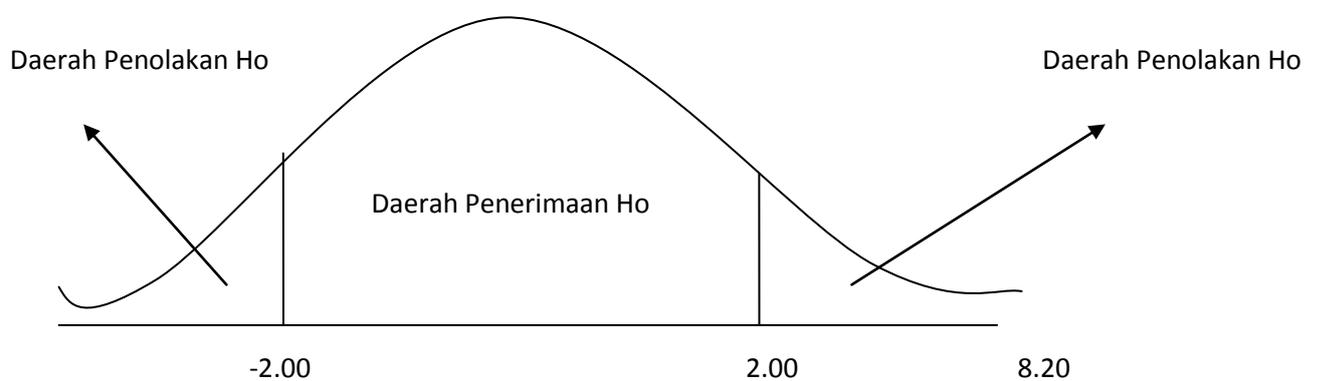
H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan

Kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t_{\text{tabel}} - \frac{1}{2} \alpha < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} - \frac{1}{2} \alpha$ dimana $t_{\text{tabel}} - \frac{1}{2} \alpha$ didapat dari daftar distribusi dengan dk $(n_1 + n_2 - 1)$; peluang $(1 - 1/2\alpha)$. Untuk harga t lainnya ditolak.

Kesimpulan



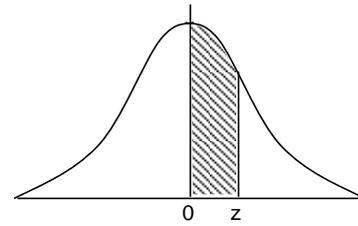
Karena t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 yaitu antara -2.00 dan 2.00, maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima (H_1). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Komunikasi antara siswa yang mendapat pendekatan kontekstual (CTL) dengan siswa yang mendapat pendekatan konvensional (ceramah).

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics* , John Wiley & Sons, Inc., 1973

**Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z**



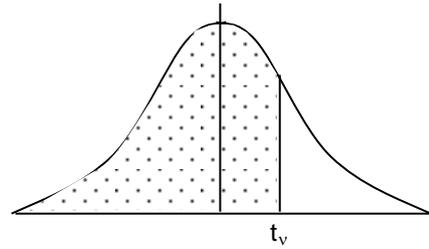
Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)

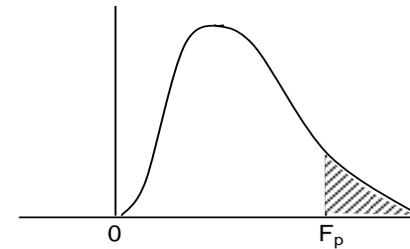


v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Ediaburgh

Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p ;
Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$)



$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366
2	18.51 98.49	19.00 99.01	19.16 99.17	19.25 99.25	19.30 99.30	19.33 99.33	19.36 99.34	19.37 99.36	19.38 99.38	19.39 99.40	19.40 99.41	19.41 99.42	19.42 99.43	19.43 99.44	19.44 99.45	19.45 99.46	19.46 99.47	19.47 99.48	19.47 99.48	19.48 99.49	19.49 99.49	19.49 99.49	19.50 99.50	19.50 99.50
3	10.13 34.12	9.55 30.81	9.28 29.46	9.12 28.71	9.01 28.24	8.94 27.91	8.88 27.67	8.84 27.49	8.81 27.34	8.78 27.23	8.76 27.13	8.74 27.05	8.71 26.92	8.69 26.83	8.66 26.69	8.64 26.60	8.62 26.50	8.60 26.41	8.58 26.30	8.57 26.27	8.56 26.23	8.54 26.18	8.54 26.14	8.53 26.12
4	7.71 21.20	6.94 18.00	6.59 16.69	6.39 15.98	6.26 15.52	6.16 15.21	6.09 14.98	6.04 14.80	6.00 14.66	5.96 14.54	5.93 14.45	5.91 14.37	5.87 14.24	5.84 14.15	5.80 14.02	5.77 13.93	5.74 13.83	5.71 13.74	5.70 13.69	5.68 13.61	5.66 13.57	5.65 13.52	5.64 13.48	5.63 13.46
5	6.61 16.26	5.79 13.27	5.41 12.06	5.19 11.39	5.05 10.97	4.95 10.67	4.88 10.45	4.82 10.27	4.78 10.15	4.74 10.05	4.70 9.96	4.68 9.89	4.64 9.77	4.60 9.68	4.56 9.55	4.53 9.47	4.50 9.38	4.46 9.29	4.44 9.24	4.42 9.17	4.40 9.13	4.38 9.07	4.37 9.04	4.36 9.02
6	5.99 13.74	5.14 10.92	4.76 9.78	4.53 9.15	4.39 8.75	4.28 8.47	4.21 8.26	4.15 8.10	4.10 7.98	4.06 7.87	4.03 7.79	4.00 7.72	4.96 7.60	3.92 7.52	3.87 7.39	3.81 7.31	3.81 7.23	3.77 7.14	3.75 7.09	3.72 7.02	3.71 6.99	3.69 6.94	3.68 6.90	3.67 6.88
7	5.59 12.25	4.74 9.55	4.35 8.45	4.12 7.85	3.97 7.46	3.87 7.19	3.79 7.00	3.73 6.81	3.68 6.71	3.63 6.62	3.60 6.54	3.57 6.47	3.52 6.35	3.49 6.27	3.44 6.15	3.41 6.07	3.38 5.98	3.34 5.90	3.32 5.85	3.29 5.78	3.28 5.75	3.25 5.70	3.24 5.67	3.23 5.65
8	5.32 11.26	4.74 8.65	4.35 7.59	4.12 7.01	3.97 6.63	3.87 6.37	3.79 6.19	3.73 6.03	3.68 5.91	3.63 5.82	3.60 5.00	3.57 5.74	3.52 5.67	3.49 5.56	3.44 5.48	3.41 5.36	3.38 5.28	3.34 5.20	3.32 5.11	3.29 5.06	3.28 4.96	3.25 4.91	3.24 4.88	3.23 4.86
9	5.12 10.56	4.26 8.02	3.86 6.99	3.63 6.42	3.48 6.06	3.37 5.80	3.29 5.62	3.23 5.17	3.18 5.35	3.13 5.26	3.10 5.18	3.07 5.11	3.02 5.00	2.98 5.92	2.93 4.80	2.90 4.53	2.86 4.64	2.82 4.56	2.80 4.51	2.77 4.45	2.76 4.41	2.73 4.36	2.72 4.33	2.71 4.31
10	4.96 10.04	4.10 7.56	3.71 6.55	3.48 5.99	3.33 5.64	3.22 5.39	3.14 5.21	3.07 5.06	3.02 4.95	2.97 4.85	2.94 4.78	2.91 4.71	2.86 4.60	2.82 4.52	2.77 4.41	2.74 4.33	2.70 4.25	2.67 4.17	2.64 4.12	2.61 4.05	2.59 4.01	2.56 3.96	2.55 3.93	2.54 3.91

penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40
	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.29	4.21	4.10	4.02	3.94	3.86	3.80	3.74	3.70	3.66	3.62	3.60
12	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30
	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.49	3.46	3.41	3.38	3.36
13	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.31	2.30
	9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67	3.59	3.51	3.42	3.37	3.30	3.27	3.21	3.18	3.16
14	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21
	8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51	3.43	3.34	3.26	3.21	3.14	3.11	3.06	3.02	3.00
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.06	2.07
	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.56	3.48	3.36	3.29	3.20	3.12	3.07	3.00	2.97	2.92	2.89	2.87
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.04	2.02	2.01
	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55	3.45	3.37	3.25	3.18	3.10	3.01	2.96	2.89	2.86	2.80	2.77	2.75
17	4.45	3.56	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04	2.02	1.99	1.97	1.96
	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.45	3.35	3.27	3.16	3.08	3.00	2.92	2.86	2.79	2.76	2.70	2.67	2.65
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92
	8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07	3.00	2.91	2.83	2.78	2.71	2.68	2.62	2.59	2.57
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	2.00	1.96	1.94	1.91	1.90	1.88
	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.63	2.60	2.54	2.51	2.49
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.26	2.23	2.18	2.12	2.08	2.08	1.99	1.96	1.92	1.90	1.87	1.85	1.84
	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.77	2.69	2.63	2.56	2.53	2.47	2.44	2.42
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.81
	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.63	2.58	2.51	2.47	2.42	2.38	2.36
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.87	1.84	1.81	1.80	1.78
	7.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.37	2.33	2.31
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76
	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.53	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.76	1.74	1.73
	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.36	2.33	2.27	2.23	2.21
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71
	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17

26	4.22	3.37	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69
	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28	2.25	2.19	2.15	2.13
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	3.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
36	4.11	3.26	2.80	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.89	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	256.00	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.10	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.44	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.16	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.91	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68

55	4.02	3.17	2.78	2.51	3.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.00	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64
60	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.01	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.18	1.44	1.41	1.39
	7.08	4.98	4.13	3.63	3.31	3.12	2.95	2.82	2.72	2.03	2.36	2.30	2.10	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79	1.71	1.68	1.63	1.60
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.21	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.51	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37
	7.01	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.51	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.81	1.76	1.71	1.61	1.60	1.56
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.32	2.11	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.81	1.79	1.72	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35	
	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.63	1.56	1.53
80	3.96	3.11	2.72	2.18	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.51	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
	6.96	4.86	4.04	3.58	3.25	3.01	2.87	2.71	2.61	2.55	2.18	2.11	2.32	2.21	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70	1.65	1.57	1.52	1.49
100	3.91	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.18	1.12	1.39	1.34	1.30	1.28
	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.13	2.36	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25
	6.81	4.78	3.94	3.17	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.17	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37
150	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.51	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22
	6.81	4.75	3.91	3.14	3.13	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33
200	3.86	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19
	6.79	4.74	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13
	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08
	6.68	1.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.13	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.11
∞	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28	1.24	1.17	1.11	1.00
	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41	1.36	1.25	1.15	1.00

Sumber : Elementary Statistics, Hoel, P.G., John Wiley & Sons, Inc., New York, 1960

Izin Khusus pada penulis



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726,
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4236/H39.12/PL/2012
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

19 Juli 2012

Yth. Kepala SMK Negeri 31 Jakarta
di tempat

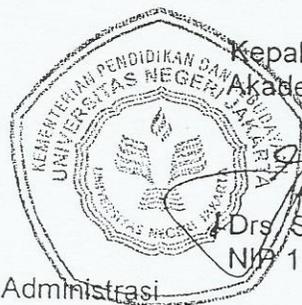
Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Adinda Nurul Fajrian
Nomor Registrasi : 8115083551
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : SMK Negeri 31
Jl. Kramat Jaya Baru Blok D II, Jakarta Pusat

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
"Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Komunikasi Siswa Administrasi Perkantoran di SMKN 31 Jakarta."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



SMK NEGERI 31 JAKARTA

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 394/-1.851.722.12

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 31 Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Adinda Nurul Fajrian
No Registrasi	: 8115083551
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SMK Negeri 31 dengan judul "Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Komunikasi Siswa Administrasi Perkantoran di SMKN 31 Jakarta" terhitung 30 Juli s.d 4 September 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Jakarta, 3 Oktober 2012

Repa
Kepala SMK Negeri 31 Jakarta



Drs. H. Ahmad Syarifudin, M.Pd

NIP. 601011 199103 1 003



SMK NEGERI 31 JAKARTA

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 394/-1.851.722.12

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 31 Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Adinda Nurul Fajrian
No Registrasi	: 8115083551
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan magang mengajar pada Komunikasi di kelas X AP 1 dan 2 terhitung 30 Juli s.d 4 September 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Jakarta, 3 Oktober 2012
Kepala SMK Negeri 31 Jakarta



Drs. H. Ahmad Syarifudin, M.Pd
NIP. 19601011 199103 1 003

LEMBAR PENGAMATAN GURU

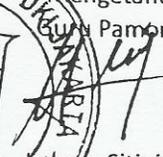
Pertemuan Ke- : 1
 Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Indikator :

- Pengertian komunikasi dijelaskan dengan benar
- Unsur-unsur komunikasi disebutkan dengan benar
- Unsur-unsur komunikasi dijelaskan dengan tepat
- Proses komunikasi dideskripsikan dengan jelas

No.	Aspek CTL	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Konstruktivisme	• Guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa guna membangun pengetahuan awal yang dimiliki siswa				✓	
		• Siswa menganalisa pengertian dan unsur-unsur komunikasi berdasarkan video yang ditayangkan				✓	
2.	Menemukan	• Siswa mencari jawaban dari soal yang diberikan dengan menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar				✓	
		• Siswa dapat memeberikan contoh dari masing-masing unsure komunikasi			✓		
3.	Pemodelan	• Guru memperlihatkan video yang berisi percakapan sebagai bahan analisa siswa				✓	
		• Salah satu siswa menggambarkan bagan proses alur komunikasi				✓	
		• Siswa mensimulasikan proses komunikasi di depan kelas			✓		
4.	Masyarakat Belajar	• Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok				✓	
5.	Bertanya	• Siswa bertanya dan menanggapi materi yang kurang jelas				✓	
6.	Refleksi	• Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran				✓	
7.	Penilaian Sebenarnya	• Siswa mengisi Lembar Observasi Aktivitas teman sekelompoknya				✓	
		• Guru menilai hasil diskusi kelompok siswa				✓	
		• Guru menilai hasil ringkasan individu siswa				✓	
Jumlah					50		
Persentase					76,9	%	

Kriteria Penilaian
 5 = Sangat Baik Maksimal
 4 = Baik
 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Sangat Kurang Baik

Persentase	=	$\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor}}$
------------	---	--

Mengetahui,
 Guru Pamong

 SMKN Drs. Juanda Sitinjak
 NIP. 195806161987031006


LEMBAR PENGAMATAN GURU

- Pertemuan Ke- : 2
 Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Indikator :
- Manfaat alat komunikasi dijelaskan dengan benar
 - Alat-alat komunikasi dibedakan dengan tepat
 - Kekurangan dan kelebihan alat komunikasi dapat dijelaskan dengan benar

No.	Aspek CTL	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Konstruktivisme	• Guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa guna membangun pengetahuan awal yang dimiliki siswa					✓
		• Siswa mendiskusikan manfaat alat komunikasi dari berbagai aspek manfaat				✓	
		• Tiap kelompok membedakan alat komunikasi modern dan tradisional serta menganalisa kelebihan dan kekurangan dari masing2 gambar					✓
2.	Menemukan	• Siswa mencari jawaban dari soal yang diberikan dengan menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar				✓	
3.	Pemodelan	• Guru memberikan contoh penggunaan alat komunikasi (internet) kepada siswa dilihat dari segi manfaat					✓
4.	Masyarakat Belajar	• Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok					✓
5.	Bertanya	• Siswa bertanya dan menanggapi materi yang kurang jelas				✓	
6.	Refleksi	• Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran					✓
7.	Penilaian Sebenarnya	• Siswa mengisi Lembar Observasi Aktivitas teman sekelompoknya					✓
		• Guru menilai hasil diskusi kelompok siswa					✓
		• Guru menilai hasil ringkasan individu siswa					✓
Jumlah						52	
Persentase						94,5 %	

Kriteria Penilaian

- 5 = Sangat Baik
 Maksimal
 4 = Baik
 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Sangat Kurang Baik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor}}$$



Lembar Penilaian Pengamatan Diskusi Kelompok

Mata Pelajaran : Komunikasi

Materi Pembelajaran :

Kelas :

No.	Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai	Score
		Kerjasama	Keaktifan	Kecepatan			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

Kriteria Penilaian

Keaktifan

- 5 = seluruh anggota aktif
- 4 = 4 anggota aktif
- 3 = 3 anggota aktif
- 2 = 2 anggota aktif
- 1 = 1 anggota aktif

Kerjasama

- 5 = seluruh anggota bekerjasama
- 4 = 4 anggota bekerjasama
- 3 = 3 anggota bekerjasama
- 2 = 2 anggota bekerjasama
- 1 = 1 anggota bekerjasama

Kecepatan

- 5 = LKK selesai dalam waktu ± 5 menit
- 4 = LKK selesai dalam waktu ± 10 menit
- 3 = LKK selesai dalam waktu ± 15 menit
- 2 = LKK selesai dalam waktu ± 20 menit
- 1 = LKK selesai dalam waktu ± 25 menit

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah} \times 100\%}{\text{Jumlah Maksimal}}$$

Score

- A = 86 - 100
- B = 76 - 85
- C = 61 - 75
- D = <60

Mengetahui,
Guru Pamong

Drs. Juanda Sitinjak
NIP: 195806161987031006

Lembar Kerja Kelompok 1

1. Perhatikan Video yang ditayangkan!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan video yang telah ditayangkan!
 - a. Jelaskan Pengertian Komunikasi!

Jawab:

- b. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur komunikasi!

Jawab:

- c. Berikan contoh proses komunikasi selain dari yang ditayangkan di video!

Jawab:

Lembar Kerja Kelompok 2

1. Amati contoh dan penjelasan yang disampaikan guru! Jelaskan manfaat alat komunikasi ditinjau dari segi pergaulan, pembelajaran, dan pekerjaan!

Jawab:

2. Amati gambar alat komunikasi yang telah dibagikan! Jelaskan fungsi, kelebihan, dan kekurangan dari alat komunikasi tersebut!

Jawab:

3. Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan menempelkan gambar alat komunikasi tersebut ke kolom alat komunikasi modern atau tradisional!













